

05

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
& Analysis







TINJAUAN UMUM

GENERAL OVERVIEW



Analisa Perekonomian Global

Kondisi perekonomian di sepanjang tahun 2020 tak lepas dari adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 yang bermula di Kota Wuhan, Tiongkok menyebar dengan cepat ke seluruh dunia hingga mengakibatkan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi secara global. Hal tersebut juga ditambah dengan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah di sejumlah negara terdampak untuk memutus mata rantai Covid-19, yakni diterapkannya sistem *lockdown*. Meski bertujuan untuk menyelesaikan masalah pandemi di suatu negara, namun penerapan kebijakan ini berdampak signifikan terhadap turunnya kondisi perekonomian di pasar internasional akibat ditutupnya jalur keluar-masuk di suatu negara.

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh World Economic Outlook pada Oktober 2020, Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund - IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi global berkontraksi 4,4% *year-on-year* (yoy). Prediksi tersebut menjadi hal cukup berat bagi ekonomi dunia karena merupakan krisis yang terburuk dalam 50 tahun terakhir. Ditambah lagi, kebijakan *lockdown* yang diterapkan oleh negara-negara di dunia terjadi dalam waktu yang hampir bersamaan sehingga membuat turunnya arus ekspor-impor sehingga harga komoditas pasar internasional ikut turun.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) melalui laporannya yang berjudul "Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Tahun 2020 Triwulan I-III" menunjukkan bahwa pasar keuangan di berbagai negara tumbang pada Triwulan I-2020 sehingga sejumlah negara memberikan stimulus fiskal maupun moneter untuk menahan pelemahan ekonomi yang terjadi di negaranya masing-masing.

Global Economic Analysis

The economic conditions in 2020 cannot be separated from the Covid-19 pandemic that has occurred all over the world since the end of 2019. The Covid-19 pandemic, which began in the City of Wuhan, China, spread rapidly throughout the world, resulting in a decline in the global economic growth rate. This was followed by the policies taken by the government in a number of affected countries to break the Covid-19 chain, namely the lockdown system. Although aiming to solve the pandemic problem in a country, the implementation of this policy has a significant impact on the downturn in economic conditions at international market due to the closure of entry and exit routes of a country.

Based on a report released by the World Economic Outlook in October 2020, the International Monetary Fund (IMF) predicted global economic growth will contract by 4.4% year-on-year (yoy). This prediction was hard for the world economy, since it is the worst crisis in the last 50 years. Besides that, the lockdown policy implemented by countries in the world at almost the same time, causing a decrease in the flow of exports and imports so that leading to the falling of the prices of international market commodities.

The National Development Planning Agency (Bappenas) through its report entitled "Indonesia and World Economic Development Report for 2020 1st until 3rd Quarter" showed that financial market in various countries collapsed in the first quarter of 2020, hence a number of countries provided fiscal and monetary stimuli to withstand the economic downturn



Terbukti, negara-negara yang pertumbuhan ekonominya masih terbelang positif pun masih tetap berada di bawah garis pertumbuhan normal. Hal itu ditujukan seperti di Tiongkok yang mengalami kontraksi hingga 6,8% yoy, Jepang berkontraksi 3,4% yoy dan Amerika Serikat tumbuh jauh di bawah pertumbuhan normalnya, yakni sebesar 0,3% yoy.

Meski demikian, IMF memprediksi proses pemulihan krisis ekonomi atas pandemi Covid-19 dapat dirasakan pada tahun 2021. Hal tersebut didorong dengan membaiknya kondisi perekonomian sejak Triwulan III-2020 meski belum merata sejalan dengan perkembangan kasus Covid-19 di masing-masing negara. Meskipun harga-harga komoditas internasional masih cukup tertekan, namun pada Triwulan III-2020 masih memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya seiring dengan penanganan Covid-19 yang terus digencarkan di seluruh negara.

Analisa Perekonomian Nasional

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang bagi kondisi perekonomian Indonesia. Dimulainya pandemi Covid-19 di Indonesia sejak bulan Maret 2020 membuat Indonesia menghadapi dua krisis secara bersamaan, yakni krisis kesehatan dan krisis ekonomi, setelah sebelumnya Pemerintah Indonesia menarget pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,3% *year-on-year* (yoy).

Memburuknya kondisi pandemi di Indonesia mengakibatkan target yang telah diterapkan oleh Pemerintah sangat jauh dari realisasinya. Terlebih, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Pemerintah untuk memutus mata rantai Covid-19 membawa dampak tersendiri bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Kebijakan tersebut menekan segala sektor, khususnya bisnis sehingga menahan konsumsi masyarakat dan membuat turunnya daya beli pada awal berlakunya kebijakan PSBB. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhan ekonomi nasional pada Triwulan I-2020 sebesar 2,97% yoy dan semakin merosot tajam pada Triwulan II-2020 yang berkontraksi hingga 5,32% yoy sekaligus menjadi yang terdalam setelah krisis yang dihadapi pada tahun 1998.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Bappenas tercatat, dari 17 sektor yang ada, 7 sektor di antaranya masih dapat tumbuh positif meskipun sebagian besar sektor lainnya mengalami kontraksi. Akibat memburuknya kondisi ekonomi yang terus terjadi, Bank Indonesia (BI) mengambil langkah strategis, di antaranya dengan menurunkan suku bunga BI 7-Days Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,75% atau 25 basis poin sebagai pertimbangan akibat inflasi yang lemah guna mendukung pemulihan ekonomi nasional. Bappenas mencatatkan bahwa pada Triwulan III-2020 perekonomian Indonesia masih lebih baik dari periode sebelumnya walaupun masih berkontraksi 3,5% yoy akibat didorong oleh berbagai kebijakan yang dilakukan Pemerintah, salah satunya ialah bantuan sosial untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional.

that happened in their respective countries. Evidently, even countries whose economic growth remained relatively positive were still below the normal growth line. For example, China that contracted up to 6.8% yoy, Japan contracted at 3.4% yoy and the United States grew far below its normal growth of 0.3% yoy.

However, the IMF predicted that the economic crisis recovery process for the Covid-19 pandemic can be felt in 2021. This is driven by the improving economic conditions since the third quarter of 2020, although has not been evenly distributed in line with the developments in the Covid-19 case in each country. Even though international commodity prices were still depressed, in the third quarter of 200, the prices still had a higher increase compared to the previous quarter in line with the intensified handling of Covid-19 in all countries.

National Economic Analysis

2020 was a very challenging year for Indonesian economy. The start of the Covid-19 pandemic in Indonesia since March 2020 has forced Indonesia to face two crises simultaneously, i.e. the health crisis and the economic crisis, after previously the Indonesian government targeted the national economic growth at 5.3% year-on-year (yoy).

The worsening of the pandemic condition in Indonesia has resulted in the Government's predetermined targets being very far from being realized. Moreover, the Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy implemented by the Government to break the Covid-19 chain has had its own impact on national economic growth. This policy put pressure on all sectors, especially business, thus restraining public consumption and reducing purchasing power at the start of the PSBB policy. The Central Bureau of Statistics (BPS) recorded national economic growth in the first quarter of 2020 at 2.97% yoy and then declined sharply in the second quarter of 2020 which contracted by 5.32% yoy as well as being the deepest contraction after the crisis faced in 1998.

Based on a report issued by Bappenas, of the 17 existing sectors, 7 of them were still able to grow positively, although most of the other sectors experienced contraction. As a result of the continuing deteriorating economic conditions, Bank Indonesia (BI) took strategic measures, including lowering the BI 7-Days Repo Rate (BI7DRR) by 3.75% or 25 basis points as a result of weak inflation to support the recovery of national economy. Bappenas noted that in the third quarter of 2020, the Indonesian economy was better than the previous period, although still contracted at 3.5% yoy as a result of various policies implemented by the Government, one of which was social assistance for the National Economic Recovery Program.



Optimisme pulihnya kondisi ekonomi di tahun 2020 juga didorong oleh sejumlah faktor, salah satunya dengan adanya dukungan pembiayaan APBN hingga investasi yang akan memberi stimulus perbaikan ekonomi nasional. Faktor Konsumsi Pemerintah juga menjadi salah satu faktor yang berhasil memberi pengaruh positif karena berhasil tumbuh 9,8% yoy. Peningkatan tersebut selain untuk memberi bantuan sosial, juga digunakan untuk belanja barang, khususnya barang non operasional guna penanganan dampak pandemi yang terjadi. Di samping itu, pencairan insentif bagi tenaga kesehatan dan pergeseran pembayaran tunjangan profesi guru ikut memberi sumbangsih positif untuk mendorong kenaikan belanja pegawai. Peningkatan atas faktor-faktor tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sekaligus mendorong pemulihan ekonomi nasional seiring dengan optimisme membaiknya pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2020.

Analisa Industri

Sepanjang tahun 2020, seluruh sektor di dalam maupun luar negeri mengalami tantangan yang sangat berat. Kondisi yang sangat berat juga dialami oleh sektor jasa transportasi dan akomodasi yang berkontraksi sangat dalam. Meskipun pembangunan infrastruktur nasional terus digenjut oleh Pemerintah, namun akibat kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi mengakibatkan terbatasnya mobilitas masyarakat di luar rumah seiring dengan kebijakan PSBB yang dijalankan oleh Pemerintah.

Akibat adanya *work from home* menyusul dengan kebijakan PSBB yang diterapkan, preferensi masyarakat yang terpaksa ke luar rumah menjadi bergeser, khususnya dalam menggunakan transportasi umum selama pandemi. Secara umum, sektor transportasi dan akomodasi di seluruh wilayah masih mengalami kontraksi seiring penerapan kebijakan PSBB. Ditambah lagi, pelarangan perjalanan internasional selama pandemi juga membuat aktivitas pariwisata di Indonesia cukup tertekan.

Berdasarkan "Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III-2020" yang dikeluarkan oleh Bappenas, sektor transportasi dan akomodasi menjadi sektor yang berkontraksi paling dalam. Untuk sektor transportasi dan pergudangan sendiri pada Triwulan III-2020 mengalami kontraksi 16,7% yoy, sementara angkutan udara berkontraksi sebesar 63,9% yoy, angkutan rel berkontraksi 51,1% yoy. Sementara, Bappenas mencatatkan kinerja yang lebih baik dialami oleh angkutan darat dan laut yang memperkecil kontraksi masing-masing menjadi 5,0% dan 5,3% yoy setelah sebelumnya berkontraksi cukup dalam sebesar 17,7% dan 17,3% yoy.

Sementara, untuk sektor perdagangan mobil dan sepeda motor juga mengalami penurunan yang sangat dalam akibat turunnya daya beli masyarakat dan lesunya pertumbuhan ekonomi nasional. Bappenas mencatat perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya pada Triwulan III-2020 mengalami kontraksi hingga 18,1% yoy. Meski demikian, untuk memperbaiki tekanan pada perdagangan mobil dan motor, Pemerintah mengambil sikap dengan menerapkan relaksasi kredit pembayaran kendaraan yang tertuang dalam Perppu No. 1 Tahun 2020 tentang Keuangan Negara dan Stabilitas

The optimism for the recovery of economic conditions in 2020 was also driven by a number of factors, one of which is the support for state budget financing and investment to stimulate national economic improvement. The Government Consumption factor was also one of the factors that had a positive impact as it managed to grow at 9.8% yoy. In addition to providing social assistance, this increase is also used for goods expenditure, especially non-operational goods to deal with the impact of the pandemic. Apart from that, disbursing incentives for health workers and shifting payment of allowance for teachers also contributed positively to encouraging an increase in personnel spending. The increase in these factors is also expected to increase effectiveness and at the same time encourage national economic recovery in line with the optimism for improving national economic growth in 2020.

Industry Analysis

Throughout 2020, all sectors at home and abroad experienced extremely tough challenges. The transportation and accommodation services sector also experienced very severe conditions, which contracted deeply. Although the development of national infrastructure continued to be boosted by the Government, yet the occurrence of the Covid-19 pandemic has resulted in limited mobility of people outside their home in line with PSBB policy implemented by the Government.

As a result of work from home policy following the implementation of PSBB policy, the preferences of people who are forced to leave their homes have shifted, especially in using public transportation during the pandemic. In general, the transportation and accommodation sector in all regions remained to experience a contraction along with the implementation of PSBB policy. In addition, the prohibition of international travel during the pandemic has also put pressure on tourism activities in Indonesia.

Based on the "Indonesia and World Economic Development Report in the Third Quarter of 2020" issued by Bappenas, the transportation and accommodation sector was the sector that contracted the most. For the transportation and warehousing sector itself, in Q3-2020 contracted by 16.7% yoy, while air transportation contracted by 63.9% yoy and rail transportation contracted 51.1% yoy. Bappenas recorded better performance for land and sea transportation, which reduced the contraction to 5.0% and 5.3% yoy, respectively, after previously contracting quite deep by 17.7% and 17.3% yoy.

Meanwhile, the car and motorcycle trade sector also experienced a very deep decline due to lower people's purchasing power and sluggish national economic growth. Bappenas noted that the car and motorcycle trade along with their reparations in the third quarter of 2020 contracted by 18.1% yoy. However, in order to improve the pressure on the car and motorcycle trade, the Government decided to apply the relaxation of vehicle payment credit as stipulated in Perppu No. 1 of 2020 concerning State Finances and Financial System Stability, to provide credit relaxation as stipulated in



Sistem Keuangan, memberikan relaksasi kredit sebagaimana tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19.

Analisa Posisi Perusahaan dalam Industri

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal Kuartal II-2020 membuat kondisi di dalam negeri menjadi sangat menantang akibat krisis kesehatan dan ekonomi yang disebabkan sepanjang tahun 2020. Kondisi yang luar biasa sulit ini mengharuskan seluruh aspek kehidupan untuk beradaptasi tetap menjaga kesehatan serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan sedikitnya 30 juta orang mengalami penurunan daya beli dan mengakibatkan besarnya gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga meningkatkan tingkat pengangguran hingga lebih dari 10 juta orang. Di samping itu, angkatan kerja baru di Indonesia bertambah 2,5 juta orang setiap tahunnya sehingga semakin membutuhkan adanya lowongan kerja. Kebijakan yang dijalankan oleh Pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga menjadi salah satu aspek penting dalam mengendalikan tingkat penularan Covid-19 di Indonesia, namun juga menimbulkan dampak tersendiri bagi bisnis yang dijalankan secara umum.

Meski menghadapi tantangan yang berat, ASSA Group berhasil mencatatkan kinerja positif meski tidak terlampau melesat di segmen pengiriman, rental dan lelang otomotif melalui transformasi digital yang dilakukan. Bahkan, ASSA juga berhasil mendapatkan fasilitas kredit dari pihak perbankan sebesar Rp1 triliun untuk pembelian mobil baru guna mendukung bisnis yang dijalankan pada awal April 2020 atau saat pandemi Covid-19 di Indonesia mencapai puncaknya.

Segmen bisnis yang tumbuh positif di tahun 2020 di antaranya adalah Anteraja telah berhasil mengalami peningkatan volume pengiriman parcel di masa pandemi menjadi rata-rata sebesar 200.000-300.000 parcel per hari. Tak hanya itu, di tengah gelombang PHK yang marak terjadi, Anteraja yang beroperasi penuh telah berhasil menciptakan lapangan kerja bagi lebih dari 5.000 kurir Satria di seluruh kabupaten di Indonesia. Perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan sinergi antara Anteraja dengan Divisi Logistik ASSA untuk dapat mendorong pengembangan bisnis bersama yang dijalankan.

ASSA Group juga menjadi perusahaan yang memiliki situs lelang mobil nomor 1 sekaligus menjadi yang terbesar di dunia pelelangan otomotif di Indonesia melalui penggabungan antara JBA dan Bidwin yang kini menjadi New JBA. Selain itu, bisnis ShareCar yang memanfaatkan teknologi digital berhasil mendapatkan perhatian di mata pelanggan sehingga berhasil meningkatkan revenue per car seiring dengan utilisasi mobil yang disewakan. Caroline yang merupakan market place otomotif dan perdagangan mobil bekas online juga menunjukkan kemajuan sehingga berhasil mencatatkan volume penjualan yang cukup baik di tengah kebijakan PSBB yang diterapkan oleh Pemerintah.

the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Covid-19.

Analysis of Company Position in Industry

The emergence of the Covid-19 pandemic in Indonesia at the beginning of the second quarter of 2020 has led to very challenging conditions in the country due to the health and economic crises throughout 2020. This extremely difficult condition required all aspects of life to adapt while maintaining health and encouraging the economic growth.

The Covid-19 pandemic in Indonesia has made at least 30 million people experienced a decrease in purchasing power and resulted in a large wave of layoffs (termination of employment), hence increasing the unemployment rate to more than 10 million people. Furthermore, the addition of 2.5 million new workforce in Indonesia each year is increasing the need for job vacancies. The policies implemented by the Government such as Large-Scale Social Restrictions (PSBB) were an important aspect in controlling the level of Covid-19 spreading in Indonesia, but also affected the businesses.

Despite facing such harsh challenges, ASSA Group managed to record positive performance, although the delivery, rental and auction segments through its digital transformation were not growing high. ASSA even succeeded in obtaining a credit facility from banks amounted to Rp1 trillion for new car purchase to support its business in early April 2020 or when the Covid-19 pandemic in Indonesia reached its peak.

The business segment that grew positively in 2020 was Anteraja, which has successfully increased the volume of parcel shipments during the pandemic to an average of 200,000-300,000 parcels per day. Not only that, in the midst of a wave of layoffs, Anteraja that has been fully operating has succeeded in creating jobs for more than 5,000 Satria couriers in all regencies in Indonesia. The Company also sought to increase the synergy between Anteraja and Logistics Division of ASSA to encourage joint business development.

ASSA Group has also become a company that has the 1st rank car auction site as well as the world's largest automotive auction in Indonesia through a merger of JBA and Bidwin, which is known as New JBA. In addition, ShareCar business that utilizes digital technology has succeeded in getting an attention in the eyes of customers, hence managed to increase revenue per car in line with the utilization of car rented. Caroline, which is an automotive market place and online used car trade, has also shown a progress and managed to record a good sales volume amidst the PSBB policy implemented by the Government.



KEBIJAKAN STRATEGIS 2020

2020 STRATEGIC POLICY

Strategi Perusahaan Tahun 2020

Dalam menyikapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020, Perusahaan berupaya untuk menjawab dampak atas tantangan yang terjadi tersebut melalui penerapan kebijakan strategis berupa inovasi-inovasi dalam menjalankan operasionalnya. Dengan adanya kebijakan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Pemerintah di tahun 2020, ASSA sebagai perusahaan yang bergerak di bidang transportasi ikut terkena dampak karena minimnya mobilisasi masyarakat sejalan dengan kebijakan yang berlaku. Untuk itu, ASSA berkomitmen untuk menyesuaikan strategi dan rencana bisnis perusahaan untuk dapat bertahan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang sedang mengalami penurunan.

Melihat kondisi tersebut, Perusahaan beradaptasi untuk menjaga kondisi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 sehingga dapat tetap mempertahankan pertumbuhan hingga akhir tahun 2020. Perusahaan berupaya menciptakan peluang di tengah tantangan dengan memanfaatkan transformasi digital melalui media sosial untuk menjadi tumpuan ASSA dan Anak Perusahaan agar tetap tumbuh berkelanjutan. Perusahaan meyakini *e-commerce*, *fintech*, *digital payment* dan penggunaan teknologi digital akan menjadi mesin pertumbuhan yang baru seiring dengan peningkatan pengguna internet dan smartphone yang didorong dengan perubahan kebiasaan belanja masyarakat ke sistem online.

Perusahaan juga terus memanfaatkan teknologi digital dalam meraih market baru dengan menyesuaikan pola bisnis Perusahaan di mana dari sebelumnya *B to B* kemudian mengecil menjadi *B to C* dan *C to C* serta tumbuhnya usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) akibat minimnya lapangan kerja formal sebagai dampak dari pandemi di Indonesia. Di samping itu, Perusahaan juga berupaya untuk terus mendorong kinerja segmen-segmen yang berbasis online dalam mencapai pertumbuhan yang optimal sehingga dapat menahan dampak pandemi Covid-19 yang akhirnya dapat membuat seluruh bisnis ASSA Group mengalami dampak yang relatif minimum.

Secara umum, strategi yang dijalankan oleh Perusahaan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan penggunaan teknologi digital pada lini bisnis yang dilayani;
2. Mengembangkan pasar baru dan meraih pelanggan yang telah bergeser ke sistem *online*;
3. Mengoptimalkan *digital payment*;
4. Meningkatkan pengelolaan media sosial sebagai salah satu tempat transaksi;
5. Menyesuaikan segmen usaha dengan pola bisnis yang sedang berkembang di Indonesia

2020 CORPORATE STRATEGY

In responding to the conditions of the Covid-19 pandemic since early 2020, the Company attempted to deal with the impact of these challenges through the implementation of strategic policies in the form of innovations in carrying out its operations. With the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy implemented by the Government in 2020, ASSA as a company engaged in the transportation sector was also affected due to the lack of people mobilization. To that end, ASSA was committed to adjusting the Company's strategy and business plan to survive amidst Indonesia's economic downturn.

With due observance to these conditions, the Company tried to adapt in the conditions caused by the Covid-19 pandemic to maintain its growth until the end of 2020. The Company sought to create opportunities amidst such challenges by utilizing digital transformation through social media to become the foundation of ASSA and its subsidiaries to keep growing sustainably. The Company believes that *e-commerce*, *fintech*, *digital payment* and the use of digital technology will become the new growth engines in line with the increase in internet and smartphone users driven by changes in people's shopping habits to the online system.

The Company also continued to utilize digital technology in reaching new markets by adjusting the Company's business patterns, from previously *B to B* to became *B to C* and *C to C* as well as the growth of small, micro and medium enterprises (MSMEs) due to the lack of formal employment as a result of the pandemic in Indonesia. In addition, the Company also sought to continue to encourage the performance of online-based segments in achieving optimal growth so as to withstand the impact of the Covid-19 pandemic, which eventually resulted in a relatively minimum impact experienced by the entire ASSA Group business.

In general, the strategies undertook by the Company in 2020 are as follows:

1. Utilizing the digital technology in its lines of business;
2. Develop new markets and reach customers who have shifted to online systems;
3. Optimizing digital payments;
4. Improve the management of social media as a place for transactions;
5. Adjusting business segments to the growing business patterns in Indonesia.



TINJAUAN PER SEGMENT USAHA OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Dalam menyusun segmen usaha Perusahaan, ASSA menyajikan laporannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 (Revisi 2015) tentang Segmen Operasi. Informasi ini disajikan guna menunjukkan hasil usaha Perusahaan dari masing-masing segmen yang dijalankan. Hingga akhir tahun 2020, Perusahaan memiliki 6 (enam) pelaporan segmen operasi sebagai segmen usaha yang akan diulas pada bagian ini.

PENJELASAN SEGMENT

Segmen Bisnis Penyewaan Kendaraan, Autopool dan Juru Mudi

Melalui segmen usaha Penyewaan Kendaraan, *Autopool* dan Juru Mudi, ASSA menawarkan sistem manajemen angkutan kendaraan baik secara individual maupun angkutan bersama untuk perusahaan guna menjawab segala kebutuhan pasar. Segmen ini menawarkan produk-produk utama, antara lain:

1. ASSA Rent
ASSA Rent merupakan produk pelayanan rental kendaraan dengan segala jenis durasi, mulai dari jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, maupun jangka pendek sebagai jawaban penyewaan kendaraan untuk urusan pribadi maupun keluarga dengan tetap memperhatikan keselamatan melalui kendaraan yang telah dipastikan kelayakannya di jalan.
2. Share Car
Perusahaan menawarkan produk sewa mobil yang dapat dilakukan secara *online* melalui aplikasi Share Car. Melalui Share Car, pelanggan dapat menyewa mobil lepas kunci sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang dapat digunakan kapan saja untuk berbagai kebutuhan.
3. *Autopool*
Autopool menawarkan sistem manajemen angkutan bersama (*Car Pooling*) yang dapat digunakan oleh karyawan di sebuah perusahaan agar dapat lebih nyaman dan memastikan keselamatan saat berkendara di jalan. Produk ini juga menawarkan jasa kendaraan komersial angkutan barang berupa *blind van* atau truk dengan durasi panjang untuk menjawab kebutuhan perusahaan pelanggan yang membutuhkan kendaraan yang lebih besar maupun sebagai media promosi di jalan.
4. ASSA Driver Services
Perusahaan menyediakan lebih dari 4.325 pengemudi profesional dalam produk ASSA Driver Services. Para pengemudi yang andal dan terlatih tersebut siap mengantarkan pelanggan dengan tetap menghadirkan rasa aman dan nyaman hingga ke tujuan. Pengemudi yang dimiliki oleh Perusahaan juga telah memiliki kemampuan seperti *safety driving*, pengetahuan jalan yang baik, serta dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan.

Segmen Penjualan Kendaraan Bekas

Melalui Caroline, Perusahaan menyediakan solusi untuk jual beli mobil pelanggan secara transparan dan berkualitas. Dengan memiliki situs jual mobil bekas yang terpercaya, Caroline memiliki tim inspektor mobil terlatih dan andal sehingga dapat memberikan transparansi kepada calon pembeli maupun penjual terhadap kualitas kendaraan yang hendak diperjualbelikan. Didukung oleh teknologi digital yang telah dikembangkan, Caroline juga menyediakan fasilitas

In preparing the Company's business segments, ASSA presented its report in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 5 (2015 Revision) concerning Operating Segments. This information is presented to show the Company's operational results for each of segments carried out. Until the end of 2020, the Company had 6 (six) operating segment reports as business segments which will be reviewed in this section.

SEGMENT EXPLANATION

Vehicle Rental, Autopool and Driver Segment

Through the Vehicle Rental, Autopool and Driver segment, ASSA offers a vehicle management system both individually and collectively for companies to answer all market needs. This segment offers the following main products:

1. ASSA Rent
ASSA Rent is a vehicle rental service product with all types of duration, ranging from long-term according to customer needs, as well as short-term to answer the needs of renting a vehicle for personal and family matters, while still paying attention to safety through roadworthy vehicles.
2. Share Car
The Company offers online car rental product through the Share Car application. Through Share Car, customers can rent a car that suits their desires and needs, which can be used at any time for various needs.
3. Autopool
Autopool offers a shared transportation management system (*Car Pooling*) that can be used by employees in a company to be more comfortable and ensure safety while driving on the road. This product also offers commercial vehicle service for freight transportation in the form of blind van or truck with a long duration to answer the needs of corporate customers that require larger vehicles or as a promotional medium on the road.
4. ASSA Driver Service
The Company provides more than 4,325 professional drivers in ASSA Driver Service product. The reliable and well-trained drivers are ready to take customers to their destination while still providing a sense of safety and comfort. The drivers owned by the Company also have good skills such as safety driving, good road knowledge, and able to provide satisfying services to customers.

Used Vehicle Sales segment

Through Caroline, the Company provides a solution for buying and selling customers' cars in a transparent and high quality manner. By having a trusted used car trading site, Caroline has a team of trained and reliable car inspectors that can provide transparency to potential buyers and sellers regarding the quality of traded vehicles. Supported by digital technology that has been developed, Caroline also provides payment facilities that will ease sellers and buyers, starting from



pembayaran yang memudahkan sehingga penjual maupun pembeli tidak mengalami kesulitan dari mulai awal pencarian kendaraan hingga pembayaran kendaraan yang diinginkan dengan proses yang mudah.

Keamanan Caroline juga telah terjamin karena telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menjalankan operasionalnya. Di samping itu, inspektur mobil Caroline selalu melakukan inspeksi terhadap kendaraan yang akan dijual serta memberikan rekomendasi harga agar dapat menguntungkan kedua belah pihak sehingga harga yang ditawarkan lebih transparan dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Segmen Bisnis Jasa Logistik

Perusahaan menyediakan jasa transportasi untuk segala keperluan pengiriman logistik pelanggan, mulai dari ukuran kecil hingga ukuran besar dengan jarak yang dapat disesuaikan melalui produk ASSA Logistics. ASSA Logistics berkomitmen untuk memberikan solusi paling efektif yang mencakup pengelolaan armada, ritase dan sistem pengantaran untuk meningkatkan efisiensi agar barang yang dikirimkan dapat segera diterima oleh pelanggan.

Segmen logistik yang dijalankan memiliki berbagai armada yang dapat menyesuaikan kebutuhan pelanggan, di antaranya mobil box, pickup, blind van, hingga truk yang tersedia dari berbagai jenis mobil yang telah terjamin kelayakannya di jalan.

Segmen Jasa Lelang

Segmen Jasa Lelang yang dikelola oleh Entitas Anak Perusahaan menjadi wadah jual beli kendaraan dengan sistem lelang yang terpercaya, terdepan dan dapat diandalkan. Melalui segmen ini, pelanggan yang ingin menjual kendaraannya, baik motor maupun mobil, dapat mempercepat penjualannya serta mendapat nilai tambah karena memiliki harga jual dan beli yang menguntungkan serta telah memiliki jaringan lelang yang luas berskala internasional.

Perusahaan juga telah menjamin keamanan transaksi jual beli karena telah dilindungi oleh badan hukum yang terkait, memiliki fasilitas lengkap yang bersertifikasi ISO, serta memiliki akses informasi yang mudah dilihat sehingga meningkatkan transparansi proses jual beli yang dilakukan. Segmen ini juga didukung dengan adanya 18 cabang, hub dan pool di berbagai kota besar di Indonesia, sekaligus memiliki teknologi dan sistem komunikasi terkini sehingga dapat memberikan informasi terbaik secara cepat kepada penjual maupun pembeli.

Segmen Jasa Pengangkutan/Express

ASSA memiliki segmen Jasa Pengangkutan yang dikelola oleh Entitas Anak, PT Tri Adi Bersama yang telah didirikan pada tahun 2018 dan telah memulai kegiatannya di tahun 2019 dengan nama Anteraja. Melalui segmen *Express* melalui Anteraja, Perusahaan berupaya untuk dapat menjawab kebutuhan para pelanggan dari segala sisi, salah satunya di bidang pengiriman secara cepat.

Hingga tahun 2020, Anteraja telah menjadi salah satu jasa pengantaran yang terdaftar di *marketplace* Indonesia sebagai salah satu layanan yang memberikan pilihan pengantaran

searching for vehicle until paying for the desired vehicle with an easy process.

Caroline's safety has also been guaranteed because its operations have been supervised by the Financial Services Authority (OJK). In addition, car inspectors of Caroline always inspects the ready-to-sell vehicles and provide price recommendations that are transparent and beneficial for both parties.

Logistics Service Segment

The Company provides transportation services for all logistics needs of customers, from small to large sizes with adjustable distances through ASSA Logistics product. ASSA Logistics is committed to providing the most effective solutions that include fleet management, ritase and delivery systems to increase efficiency so that the goods sent can be received immediately by customers.

The logistics segment has a variety of fleets that can suit customer needs, including box car, pickup, blind van, and truck that are available in various types of road-worthy guarantee vehicles.

Auction Service Segment

Auction Service segment which is managed by a Subsidiary is a media for buying and selling vehicles with a trusted, advanced and reliable auction system. Through this segment, customers who wish to sell their vehicles, both motorcycles and cars, can accelerate their sales and get added value, since they have favorable buying and selling prices, with extensive international auction network.

The Company has also guaranteed the security of buying and selling transactions because has been protected by related legal entities, has complete ISO certified facilities, and has easy access to information so as to increase the transparency of the buying and selling process. This segment is also supported by the existence of 18 branches and hubs, and pools in major cities in Indonesia, as well as having the latest technology and communication systems that is able to quickly provide the best information to both sellers and buyers.

Freight Service/Express segment

ASSA has a Freight Service segment which is managed by a subsidiary, PT Tri Adi Bersama, which was established in 2018 and has commenced its activities in 2019 under the name Anteraja. With the Express segment through Anteraja, the Company strives to answer the needs of customers from all sides, one of which is in the field of fast delivery.

Until 2020, Anteraja has become one of the delivery services listed on the Indonesian marketplace as one of the services that provides package delivery options, starting from regular,



paket, mulai dari *reguler*, *next day*, maupun *same day*. Masing-masing pilihan yang ditawarkan oleh jasa ini memiliki tarif yang kompetitif dengan tetap mengutamakan keamanan barang pelanggan sehingga barang yang sedang dikirimkan dapat sampai di tangan pelanggan dengan cepat dan tetap aman.

Segmen Lain-Lain

Segmen lain-lain yang dimiliki ASSA terdiri dari investasi dan pegudangan. Investasi merupakan bisnis baru di tahun 2019, sementara bisnis pergudangan dijalankan oleh Entitas Anak Perusahaan, PT Adi Sarana Properti yang didirikan pada tanggal 17 Mei 2017.

TANTANGAN DAN STRATEGI TAHUN 2020

Munculnya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 di Indonesia membuat Perusahaan segera beradaptasi untuk menjawab tantangan yang terjadi. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyewaan kendaraan, logistik, dan jasa lainnya, ASSA turut terkena dampak yang cukup signifikan di tahun 2020 akibat menurunnya mobilitas masyarakat seiring dengan adanya kebijakan Pemerintah dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dalam menjawab tantangan yang terjadi di tahun 2020, Perusahaan berhasil menciptakan peluang melalui strategi adaptif meski berada di tengah tantangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, Perusahaan juga terus mengoptimalkan kinerja masing-masing segmen yang telah memanfaatkan internet dalam menjalankan operasionalnya sehingga dapat semakin dilihat oleh para pelanggan yang juga telah bergeser menuju digitalisasi.

Mengingat kondisi yang terjadi, ASSA berupaya untuk mempercepat adaptasi untuk mengatasi perubahan yang terjadi sekaligus menyamakan mindest manajemen dan karyawan untuk dapat tumbuh bersama. Melalui strategi transformasi digital yang dilakukan untuk seluruh segmen operasi yang dilayani, Perusahaan yakin dapat meminimalisir dampak pandemi yang terjadi serta tetap tumbuh dengan baik dengan memanfaatkan teknologi digital yang diterapkan.

PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS SEGMENT USAHA

Produktivitas segmen usaha yang dijalankan ASSA secara konsolidasian mengalami peningkatan. Di tahun 2020, total pendapatan dari masing-masing segmen usaha Perusahaan mencapai Rp3.037,36 miliar, mengalami peningkatan Rp703,14 miliar atau 30,12% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp2.334,22 miliar. Hal ini lebih disebabkan oleh meningkatnya pendapatan segmen Jasa Pengangkutan sebesar 841,98%, dari Rp84,37 miliar di tahun 2019 menjadi Rp794,72 miliar di tahun 2020. Adapun jumlah parcel yang dikirimkan oleh segmen ini, tercatat sebanyak 48.599.645 parcel per 31 Desember 2020. Kemudian pendapatan segmen Jasa Logistik juga mengalami peningkatan sebesar 22,81% dari Rp179,14 miliar di tahun 2019 menjadi Rp220,01 miliar di tahun 2020.

next day, and same day. Each of the options offered by this service has competitive rates while still prioritizing the safety of customer goods so that the goods can arrive at the customer's hands quickly yet remain safe.

Other Segment

ASSA's other segment consist of investment and warehousing. Investment is a new business in 2019, while the warehousing business is conducted by a subsidiary, PT Adi Sarana Properti, which was established on May 17, 2017.

CHALLENGES AND STRATEGIES IN 2020

The emergence of the Covid-19 pandemic in early 2020 in Indonesia forced the Company to immediately adapt as a response to the challenges faced. Despite facing tough challenges in 2020, the Company managed to maintain a momentum to minimize the impact experienced amid declining mobility of Indonesian people in line with the implementation of the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy.

In responding to the challenges faced in 2020, the Company has succeeded in creating opportunities through an adaptive strategy in the midst of challenging conditions by utilizing digital technology. Apart from that, the Company also continued to optimize the performance of each segment that has been utilizing the internet in carrying out its operations, in order to be able to get more attention from customers who have also shifted towards digitalization.

Given the existing conditions, ASSA sought to accelerate adaptation to cope with the changes while at the same time aligning the mindset of management and employees to grow together. Through a digital transformation strategy carried out for all operating segments, the Company is confident to be able to minimize the impact of the pandemic and continue to grow by utilizing the digital technology that has been applied.

BUSINESS SEGMENT PROFITABILITY

The productivity of business segments carried out by ASSA on a consolidated basis has increased. In 2020, total revenue from each business segment of the Company reached Rp3,037.36 billion, experiencing an increase of Rp703.14 billion or 30.12% compared to the previous year reaching Rp2,329.57 billion. This was driven by an increase in revenue from the Freight Service segment by 841.98%, from Rp84.37 billion in 2019 to Rp794.72 billion in 2020. As for the number of parcels sent by this segment, there were 48,599,645 parcels as of December 31, 2020. Then the revenue from the Logistics Service segment also increased by 22.81% from Rp179.14 billion in 2019 to Rp220.01 billion in 2020.



Segmen Jasa Lelang juga mengalami peningkatan pendapatan sebesar 21,75% dari Rp154,25 miliar di tahun 2019 menjadi Rp187,79 miliar di tahun 2020. Pendapatan dari segmen ini berasal dari pendapatan atas jasa lelang kendaraan baik mobil maupun motor. Per 31 Desember 2020, dari 259.089 jumlah lelang yang dilakukan, terjual sebanyak 117.888 unit kendaraan baik mobil maupun sepeda motor.

Sementara segmen penyewaan kendaraan, autopool dan juru mudi, berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp1.633,63 miliar di tahun 2020, mengalami peningkatan 1,17% dibanding tahun 2019 sebesar Rp1.614,82 miliar. Pendapatan dari segmen ini berasal dari pendapatan atas penyewaan kendaraan baik jangka pendek maupun jangka panjang, autopool dan sewa juru mudi. Per 31 Desember 2020, dari 26.278 unit jumlah kendaraan yang dimiliki oleh Perusahaan, tercatat sebanyak 24.011 unit terkontrak atau mencapai 91,37%. Sedangkan jumlah juru mudi per 31 Desember 2020 tercatat sebanyak 4.647 orang.

Secara umum, hampir semua segmen usaha mencatatkan peningkatan pendapatan, adapun segmen Penjualan Kendaraan Bekas mengalami penurunan pendapatan sebesar 7,02%, dari Rp409,31 miliar di tahun 2019 menjadi Rp380,57 miliar. Per 31 Desember 2020, jumlah unit yang terjual tercatat sebanyak 4.178 unit.

The Auction Service segment also experienced a 21.75% increase in revenue from Rp154.25 billion in 2019 to Rp187.79 billion in 2020. Revenue from this segment comes from revenue of vehicle auction service, both cars and motorcycles. As of December 31, 2020, of the 259,089 auctions conducted, 117,888 vehicles were sold, both cars and motorcycles.

While the vehicle rental, autopool and driver segment managed to record revenue amounting to Rp1,633.63 billion in 2020, an increase of 1.17% compared to 2019 of Rp1,614.82 billion. Revenue from this segment comes from revenue of short-term and long-term vehicle rental, autopool and driver. As of December 31, 2020, of the 26,278 units of total vehicles owned by the Company, there were 24,011 units contracted or reached 91.37%. Meanwhile, as of December 31, 2020, the number of drivers recorded were 4,647 persons.

In general, almost all business segments recorded an increase in revenue, while the Used Vehicle Sales segment experienced a decrease in revenue by 7.02%, from Rp409.31 billion in 2019 to Rp380.57 billion. As of December 31, 2020, the number of units sold was 4,178 units.

Tabel Pendapatan Per Segmen Usaha Tahun 2019-2020
Revenue Per Business Segment 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase (%) Percentage (%)
Penyewaan Kendaraan, Autopool dan Juru Mudi Vehicle Rental, Autopool and Driver	1.633.631	1.614.817	18.814	1,17%
Penjualan Kendaraan Bekas Used Vehicle Sales	380.565	409.307	(28.742)	-7,02%
Jasa Logistik Logistics Service	220.013	179.143	40.870	22,81%
Jasa Pengangkutan Freight Service/ Express	794.724	84.367	710.357	841,98%
Jasa Lelang Auction Service	187.789	154.246	33.543	21,75%
Jasa Lain-lain Other Services	0	239	(239)	-100,00%
Eliminasi antar Segmen Operasi Elimination between Operating Segment	(179.363)	(107.897)	(71.466)	66,24%
Jumlah Total	3.037.359	2.334.222	703.137	30,12%

Selanjutnya, profitabilitas per segmen usaha mengalami peningkatan yang terlihat dari laba bruto yang dibukukan oleh Perusahaan. Per 31 Desember 2020, laba bruto dari masing-masing segmen usaha mencapai Rp790,11 miliar, mengalami peningkatan Rp45,62 miliar atau 6,13% dari tahun 2019 sebesar Rp744,49 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya laba bruto segmen Jasa Pengangkutan sebesar 140,06%, dari rugi Rp32,46 miliar di tahun 2019 menjadi laba Rp12,51 miliar di tahun 2020. Peningkatan laba bruto

Furthermore, the profitability per business segment has increased as seen from the gross profit booked by the Company. As of December 31, 2020, gross profit from each business segment reached Rp790.11 billion, an increase of Rp45.62 billion or 6.13% from 2019 amounting to Rp744.49 billion. This was caused by an increase in gross profit for the Freight Service segment by 140.06%, from a loss of Rp32.46 billion in 2019 to a profit of Rp12.51 billion in 2020. The Logistics Service and Auction Service segment also recorded



juga berhasil dibukukan oleh segmen Jasa Logistik dan Jasa Lelang yang masing-masing tercatat naik sebesar 134,96% dan 22,02% dibanding tahun sebelumnya.

an increase in gross profit, which respectively increased by 134.96% and 22.02% compared to the previous year.

Tabel Laba Bruto Per Segmen Usaha Tahun 2019-2020
Gross Profit per Business Segment 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Penyewaan Kendaraan, <i>Autopool</i> dan Juru Mudi Vehicle Rental, Autopool and Driver	517.802	546.984	(29.182)	-5,34%
Penjualan Kendaraan Bekas Used Vehicle Sales	77.543	97.235	(19.692)	-20,25%
Jasa Logistik Logistics Service	33.083	14.080	19.003	134,96%
Jasa Pengangkutan Freight Service/ Express	12.509	(31.225)	43.734	140,06%
Jasa Lelang Auction Service	149.075	122.173	26.902	22,02%
Jasa Lain-lain Other Services	(0,3)	197	(197)	-100,15%
Eliminasi antar Segmen Operasi Elimination between Operating Segment	99	(4.958)	5.057	102,00%
Jumlah Total	790.111	744.486	45.624	6,13%



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL OVERVIEW

Analisa dan pembahasan kinerja keuangan dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019. Laporan Keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Ratnawati Stiadi dan Hermawan Setiadi dengan opini tanpa modifikasi. Bahasan kinerja keuangan Perusahaan disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasi dari pihak eksternal auditor tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Total Aset yang dibukukan Perusahaan per 31 Desember 2020 mengalami kenaikan 6,63% dibandingkan tahun 2019. Sementara, Total Liabilitas dan Ekuitas tercatat kenaikan masing-masing sebesar 6,28% dan 7,56% jika dibanding tahun 2019.

The analysis and discussion of financial performance in this Annual Report is prepared based on the Company's Financial Statements which are presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which include Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK - IAI) for the years ended December 31, 2020 and December 31, 2019. This Financial Statements has been audited by a Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja with unmodified opinion. The discussion of the Company's financial performance is submitted by taking into account the explanation in the notes to the Consolidated Financial Statements from the external auditor as an integral part of this Annual Report.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Total assets recorded by the Company as of December 31, 2020 experienced an increase of 6.63% compared to 2019. Meanwhile, Total Liabilities and Equity recorded an increase of 6.28% and 7.56% respectively, compared to 2019.

Tabel Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019-2020
Statement of Financial Position 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase (%) Percentage (%)
ASET ASSETS				
Aset Lancar Current Assets	627.688	652.506	(24.818)	-3,80%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	4.543.207	4.196.717	346.490	8,26%
Jumlah Aset Total Assets	5.170.895	4.849.224	321.671	6,63%
LIABILITAS LIABILITIES				
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.436.932	1.240.238	196.694	15,86%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	2.294.643	2.270.834	23.809	1,05%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.731.575	3.511.071	220.504	6,28%
EKUITAS EQUITY				
Jumlah Ekuitas Total Equity	1.439.320	1.338.152	101.168	7,56%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	5.170.895	4.849.224	321.671	6,63%

ASET

Pada tahun 2020, Perusahaan berhasil membukukan Total Aset sebesar Rp5.170,90 miliar, mengalami peningkatan Rp321,67 billion atau sebesar 6,63% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp4.849,22 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya aset tidak lancar Perusahaan sebesar 8,26%,

ASSETS

In 2020, the Company successfully booked Total Assets of Rp5,170.90 billion, an increase of Rp321.67 billion or 6.63% compared to 2019 which amounted to Rp4,849.22 billion. This increase was due to an increase in the Company's non-current assets by 8.26%, while non-current assets decreased



sementara aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 3,80% di tahun 2020. by 3.80% in 2020.

Tabel Aset Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Assets 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Aset Lancar Current Assets	627.688	652.506	(24.818)	-3,80%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	4.543.207	4.196.717	346.490	8,26%
Jumlah Aset Total Assets	5.170.895	4.849.224	321.671	6,63%

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp627,69 miliar, mengalami penurunan Rp24,82 miliar atau sebesar 3,80% dibanding tahun sebelumnya Rp652,51 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp62,74 miliar atau 24,65%, serta penurunan pada nilai persediaan sebesar Rp18,88 miliar atau 76,92%, dan biaya dibayar di muka yang juga mengalami penurunan sebesar Rp16,87 miliar atau 32,14%. Sementara itu, peningkatan terjadi pada piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp51,87 miliar atau 18,13% dan aset kontrak sebesar Rp17,14 miliar atau 77,79%.

Current Assets

The Company's current assets as of December 31, 2020 were recorded at Rp627.69 billion, decreased by Rp24.82 billion or 3.80% compared to the previous year of Rp652.51 billion. This was due to a decrease in cash and cash equivalents of Rp62.74 billion or 24.65%, a decrease in inventories of Rp18.88 billion or 76.92%, and a decrease in prepaid expenses of Rp16.87 billion or 32.14%. Meanwhile, an increase occurred in accounts receivable from third parties of Rp51.87 billion or 18.13% and contract assets of Rp17.14 billion or 77.79%.

Tabel Aset Lancar Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Current Assets 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	191.818	254.557	(62.739)	-24,65%
Piutang Usaha Trade Receivable				
Pihak Ketiga Third Parties	338.052	286.181	51.871	18,13%
Pihak Berelasi Related Parties	73	85	(12)	-14,12%
Piutang Lain-lain Other Receivables				
Pihak Ketiga Third parties	10.521	12.602	(2.081)	-16,51%
Pihak Berelasi Related Parties	6.766	10	6.756	67.560,00%
Pendapatan yang Belum Ditagih Unearned Revenues	39.180	22.037	17.143	77,79%
Persediaan Inventories	5.668	24.554	(18.886)	-76,92%
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka Lainnya Prepaid Expenses and Other Advances	35.611	52.480	(16.869)	-32,14%
Total Aset Lancar Total Current Assets	627.688	652.506	(24.818)	-3,80%



Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp4.543,21 miliar, mengalami peningkatan Rp346,49 miliar atau sebesar 8,26% dibanding tahun sebelumnya Rp4.196,72 miliar. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya aset hak guna, neto sebesar Rp80,54 miliar sehubungan dengan penerapan PSAK73 atas sewa, serta adanya peningkatan pada aset tetap, neto sebesar Rp165,91 miliar atau 4,26% sehubungan dengan kenaikan jumlah unit kendaraan. Uang muka pembelian aset juga mengalami peningkatan sebesar Rp85,76 miliar atau 378,25%.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets as of December 31, 2020 were recorded at Rp4,543.21 billion, an increase of Rp346.49 billion or 8.26% compared to the previous year of Rp4,196.72 billion. This was due to the net use-right assets of Rp80.54 billion related to the adoption of PSAK73 on leases, as well as an increase in net fixed assets of Rp165.91 billion or 4.26% related with an increase in the number of vehicle units. Advances for purchase of assets also increased by Rp85.76 billion or 378.25%.

Tabel Aset Tidak Lancar Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Non-Current Assets 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Investasi pada Entitas Asosiasi Investments in Associates	36.356	30.112	6.244	20,74%
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Time Deposits	930	930	-	-
Estimasi Tagihan Pajak Estimated Claims for Tax Refund	67.215	61.341	5.874	9,58%
Aset Pajak Tangguhan, Neto Deferred Tax Assets, Net	44.821	29.551	15.270	51,67%
Aset Tetap, Neto Fixed Assets, Net	4.059.872	3.893.957	165.915	4,26%
Aset Hak Guna, Neto Use Rights Assets, Net	80.543	-	80.543	-
Uang Muka Pembelian Aset Tetap Advances for Purchase of Fixed Assets	108.439	22.674	85.765	378,25%
Aset Tak Berwujud, Neto Intangible Assets, Net	102.918	101.534	1.384	1,36%
Goodwill	32.649	32.649	-	-
Aset Lain-lain Other Assets	9.463	23.968	(14.505)	-60,52%
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	4.543.207	4.196.717	346.490	8,26%

LIABILITAS

Pada tahun 2020, jumlah liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp3.731,58 miliar, mengalami peningkatan Rp220,50 atau sebesar 6,28% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp3.511,07 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang Perusahaan yang masing-masing naik sebesar 15,86% dan 1,05% di tahun 2020

LIABILITIES

In 2020, the Company's total liabilities were recorded at Rp3,731.58 billion, an increase of Rp220.50 or 6.28% compared to 2019 which amounted to Rp3,511.07 billion. This was due to an increase in the Company's current and non-current liabilities, which increased by 15.86% and 1.05% in 2020, respectively.

Tabel Liabilitas Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Liabilities 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.436.932	1.240.238	196.694	15,86%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	2.294.643	2.270.834	23.809	1,05%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.731.575	3.511.071	220.504	6,28%



Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp1.436,93 miliar, mengalami peningkatan Rp196,69 miliar atau sebesar 15,86% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp1.240,24 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan atas biaya masih harus dibayar sebesar Rp141,90 miliar atau 156,51% sehubungan dengan jumlah unit kendaraan yang diterima di akhir tahun, serta terdapatnya liabilitas sewa sebesar Rp26,77 miliar sehubungan dengan penerapan PSAK73 atas sewa. Peningkatan liabilitas jangka pendek Perusahaan juga dipengaruhi oleh pinjaman bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun yang mengalami kenaikan sebesar Rp28,03 miliar atau 3,97%, serta kenaikan utang usaha pihak berelasi sebesar Rp29,19 miliar atau 322,81%. Sedangkan penurunan sebagian besar terjadi pada pendapatan diterima di muka sebesar Rp36,24 miliar atau 52,25% dan utang pajak sebesar Rp7,82 miliar atau 29,32%.

Current Liabilities

The Company's current liabilities as of December 31, 2020 were recorded at Rp1,436.93 billion, increased by Rp196.69 billion or 15.86% compared to the previous year of Rp1,240.24 billion. This was due to an increase in accrued expenses of Rp141.90 billion or 156.51% in relation to the number of vehicle units received at the end of the year, and lease liabilities of Rp26.77 billion in relation to the adoption of PSAK73 on leases. The increase in the Company's current liabilities was also influenced by bank loans with current maturity, which increased by Rp28.03 billion or 3.97%, as well as an increase in related party trade payables of Rp29.19 billion or 322.81%. Meanwhile, most of the decline occurred in unearned revenue of Rp36.24 billion or 52.25% and taxes payable of Rp7.82 billion or 29.32%.

Tabel Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Current Liabilities 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Pinjaman Jangka Pendek Short-term Loans	138.703	140.193	(1.490)	-1,06%
Utang Usaha Trade Payables				
Pihak Ketiga Third Parties	56.784	54.557	2.227	4,08%
Pihak Berelasi Related Parties	38.238	9.044	29.194	322,80%
Utang Lain-lain Other Payables				
Pihak Ketiga Third Parties	157.329	143.353	13.976	9,75%
Pihak Berelasi Related Parties	150	-	150	-
Liabilitas Kontrak Contract Liabilities	33.111	69.349	(36.238)	-52,25%
Liabilitas Sewa lease Liabilities	26.767	-	26.767	-
Biaya Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	232.565	90.666	141.899	156,51%
Utang Pajak Taxes Payable	18.853	26.672	(7.819)	-29,32%
Pinjaman Bank Bank Loans	734.431	706.404	28.027	3,97%
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	1.436.932	1.240.238	196.694	15,86%

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang Perusahaan per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp2.294,64 miliar, mengalami peningkatan Rp23,81 miliar atau sebesar 1,05% dibanding tahun sebelumnya Rp2.270,83 miliar. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya liabilitas sewa sebesar Rp9,82 miliar, serta meningkatnya pinjaman bank sebesar Rp13,57 miliar atau 0,66% dan liabilitas imbalan kerja yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp6,84 miliar atau 10,18%. Sedangkan

Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities as of December 31, 2020 were recorded at Rp2,294.64 billion, an increase of Rp23.81 billion or 1.05% compared to the previous year of Rp2,270.83 billion. This was due to the lease liabilities amounting to Rp9.82 billion, as well as a Rp13.57 billion or 0.66% increase in bank loans and employee benefits liability which also increased by Rp6.84 billion



liabilitas pajak tangguhan mengalami penurunan sebesar Rp6,42 miliar atau 4,58% sehubungan dengan penyesuaian atas penurunan tarif pajak yang mulai berlaku pada tahun 2020.

or 10.18%. Meanwhile, deferred tax liabilities decreased by Rp6.42 billion or 4.58% in connection with the adjustment for tax rate reduction that will take effect in 2020.

Tabel Liabilitas Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Non-Current Liabilities 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Pinjaman Bank Bank Loans	2.077.126	2.063.557	13.569	0,66%
Liabilitas Pajak Tangguhan, Neto Deferred Tax Liabilities, Net	133.659	140.080	(6.421)	-4,58%
Liabilitas Sewa Lease Liabilities	9.823	-	9.823	-
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Employee Benefits Liability	74.034	67.196	6.838	10,18%
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	2.294.643	2.270.834	23.809	1,05%

EKUITAS

Per 31 Desember 2020, Ekuitas Perusahaan tercatat sebesar Rp1.439,32 miliar, mengalami peningkatan Rp101,17 miliar atau sebesar 7,56%, dibanding tahun 2019 sebesar Rp1.338,15 miliar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang berasal dari tambahan laba tahun berjalan sebesar Rp63,89 miliar. Peningkatan ekuitas juga berasal dari peningkatan atas kepentingan non pengendali sebesar Rp9,40 miliar atau 6,42%.

EQUITY

As of December 31, 2020, the Company's Equity was recorded at Rp1,439.32 billion, an increase of Rp101.17 billion or 7.56%, compared to 2019 amounting to Rp1,338.15 billion. This was due to an increase in retained earnings resulting from additional income for the year amounting to Rp63.89 billion. The increase in equity also came from an increase in non-controlling interests by Rp9.40 billion or 6.42%.

Tabel Ekuitas Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Equity 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Modal Saham - Modal Dasar Ditempatkan dan Disetor Penuh Share Capital – Authorized, Issued and Fully Paid Capital	339.750	339.750	-	-
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	374.949	374.949	-	-
Saldo Laba Retained Earnings				
Telah Ditetapkan Penggunaannya untuk Cadangan Umum Appropriated for General Reserves	8.000	7.000	1.000	14,29%
Belum Ditetapkan Penggunaannya Unappropriated	560.868	470.097	90.771	19,31%
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Owners of Parent Entity	1.283.567	1.191.795	91.772	7,70%
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling interests	155.753	146.357	9.396	6,42%
Total Ekuitas Total Equity	1.439.320	1.338.152	101.168	7,56%



LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Tabel Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Tahun 2019-2020
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Pendapatan Revenue	3.037.359	2.334.222	703.137	30,12%
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(2.247.249)	(1.589.737)	(657.512)	41,36%
Laba Bruto Gross Profit	790.110	744.486	45.624	6,13%
Laba Operasi Income from Operations	312.548	349.469	(36.921)	-10,56%
Laba Sebelum Pajak Income before Tax	68.495	117.377	(48.882)	-41,65%
Beban Pajak Tax Expenses	(4.599)	(25.762)	21.163	-82,15%
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	63.896	91.615	(27.719)	-30,26%
Penghasilan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	6.404	(4.926)	11.330	230,00%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	70.300	86.688	(16.388)	-18,90%

Pendapatan

Revenue

Tabel Pendapatan Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Revenue 2019-2020

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Penyewaan Kendaraan dan <i>Autopool</i> Passenger Vehicle Rental and Autopool	1.260.145	1.256.946	3.199	0,25%
Jasa Pengiriman Freight Service	794.724	84.367	710.357	841,98%
Penjualan Kendaraan Bekas Sales of Used Vehicles	380.565	409.308	(28.743)	-7,02%
Sewa Juru Mudi Driver	284.459	272.242	12.217	4,49%
Jasa Lelang Auction Service	177.741	143.196	34.545	24,12%
Jasa Logistik Logistics Service	139.726	167.924	(28.198)	-16,79%
Jasa Lain-lain Others	-	239	(239)	-100,00%
Jumlah Total	3.037.359	2.334.222	703.137	30,12%

Sebagaimana yang terlampir pada tabel di atas, pendapatan Perusahaan berasal dari pendapatan per segmen usaha konsolidasian yang dijalankan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan, mulai dari penyewaan mobil, *autopool*, juru mudi, logistik, lelang, pengiriman dan jasa lain-lain.

As shown in the table above, the Company's revenue comes from revenue per segment of the consolidated business carried out by the Company and its Subsidiaries, ranging from car rental, autopool, driver, logistics, auction, freight and other services.

Di tahun 2020, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp3.037,36 miliar, mengalami peningkatan Rp703,14 miliar atau sebesar 30,12% dibanding tahun 2019 sebesar

In 2020, the Company managed to book revenue of Rp3,037.36 billion, an increase of Rp703.14 billion or 30.12% compared to 2019 which amounted to Rp2,334.22 billion. This



Rp2.334,22 miliar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan dari jasa penyewaan kendaraan, jasa pengiriman, jasa lelang dan sewa juru mudi.

Pendapatan dari penyewaan kendaraan dan *autopool* di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,25%, dari Rp1.256,95 miliar di 2019 menjadi Rp1.260,15 miliar di tahun 2020. Peningkatan ini terjadi lebih disebabkan adanya kenaikan jumlah kendaraan sewa yang disewa oleh pelanggan sampai pertengahan tahun 2020 yakni menjadi 23.127 unit dari 23.004 unit di periode yang sama di tahun 2019. Sedangkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, terjadi penurunan jumlah unit yang disewa oleh pelanggan dari 24.176 unit di tahun 2019 menjadi 24.011 unit di tahun 2020.

Jasa lelang juga ikut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan Perusahaan. Pendapatan usaha dari jasa lelang ini mengalami peningkatan sebesar Rp34,55 miliar atau 24,12% dari Rp143,19 miliar di tahun 2019 menjadi Rp177,74 miliar di tahun 2020. Peningkatan ini terjadi seiring dengan adanya peningkatan jumlah unit mobil dan sepeda motor yang berhasil di lelang dari 83.248 unit di tahun 2019, naik menjadi 117.888 unit di tahun 2020. Adapun segmen jasa logistik tercatat mengalami penurunan sebesar Rp28,20 miliar atau 16,79% dari Rp167,92 miliar di tahun 2019 menjadi Rp139,73 miliar di tahun 2020.

was largely due to the increase in revenue from vehicle rental service, freight service, auction service and driver service.

Revenue from vehicle rental and autopool in 2020 increased by 0.25%, from Rp1,256.95 billion in 2019 to Rp1,260.15 billion in 2020. This increase was due to an increase in the number of rental vehicles rented by customers until mid-2020, which was 23,127 units from 23,004 units in the same period in 2019. Meanwhile, until December 31, 2020, there was a decrease in the number of units rented by customers from 24,176 units in 2019 to 24,011 units in 2020.

Auction service also contributed significantly in increasing the Company's revenue. Revenue from the auction service increased by Rp34.55 billion or 24.12% from Rp143.19 billion in 2019 to Rp177.74 billion in 2020. This increase occurred in line with the increase in the number of cars and motorcycles successfully auctioned from 83,248 units in 2019, up to 117,888 units in 2020. While logistics service segment recorded a decrease of Rp28.20 billion or 16.79% from Rp167.92 billion in 2019 to Rp139.73 billion in 2020.

Beban Pokok Pendapatan

Cost of Revenue

Tabel Beban
Costs

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Percentage Percentage (%)
Penyusutan Depreciation	608.552	366.081	242.471	66,23%
Gaji dan Tunjangan Salaries and Allowances	555.774	499.821	55.953	11,19%
Beban Pokok Penjualan Kendaraan Bekas Cost of Used Vehicles Sold	292.108	297.089	(4.981)	-1,68%
Pemeliharaan Kendaraan Vehicles Maintenance	262.022	11.751	250.271	2.129,78%
Pajak Kendaraan Vehicles Tax	115.905	43.361	72.544	167,30%
Asuransi Insurance	103.518	92.264	11.254	12,20%
Biaya Ekspedisi Juru Mudi - Logistik Expedition Driver Expenses - Logistics	87.085	74.429	12.656	17,00%
Bahan Bakar Gasoline	64.465	60.783	3.682	6,06%
Biaya Angkut Freight Expenses	41.674	19.466	22.208	114,09%
Biaya Sewa Juru Mudi Driver Fee	34.630	24.484	10.146	41,44%
Sewa Kendaraan Vehicles Rental	34.318	35.332	(1.014)	-2,87%
Biaya Komisi Commission	12.908	3.039	9.869	324,74%
Biaya Sewa Hub dan Staging Point Hub Rent and Staging Point	8.088	5.772	2.316	40,12%
Jasa Lelang Auction Service	5.489	12.695	(7.206)	-56,76%



Tabel Beban
Costs

Uraian Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Biaya Seragam Uniform	2.442	3.149	(707)	-22,45%
Biaya Peralatan Hub dan Staging Point Hub Equipment and Staging Point	1.995	2.267	(272)	-12,00%
Transportasi dan Parkir Transportation and Parking	1.059	9.674	(8.615)	-89,05%
Lain-lain Others	15.219	28.279	(13.060)	-46,18%
Total Total	2.247.249	1.589.737	657.512	41,36%

Per 31 Desember 2020, jumlah beban pokok pendapatan tercatat sebesar Rp2.247,25 miliar, mengalami peningkatan Rp657,51 miliar atau sebesar 41,36%, dibanding tahun 2019 sebesar Rp1.589,74 miliar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan gaji dan tunjangan dari Rp366,08 miliar di tahun 2019 meningkat menjadi Rp608,55 miliar di tahun 2020. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari jasa pengiriman sehubungan dengan peningkatan jumlah kurir dari 2.301 kurir di tahun 2019 meningkat menjadi 4.870 kurir pada tahun 2020.

Peningkatan beban pokok pendapatan juga disebabkan oleh adanya kenaikan biaya penyelenggaraan jasa sehubungan dengan meningkatnya jasa pengiriman dari Rp11,75 miliar di tahun 2019 menjadi Rp262,02 miliar di tahun 2020. Biaya ekspedisi juru mudi – logistik juga memberikan kontribusi atas peningkatan beban pokok pendapatan, yang mengalami kenaikan dari Rp43,36 miliar di tahun 2019 menjadi Rp115,91 miliar di tahun 2020. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari segmen jasa pengiriman.

Meningkatnya beban penyusutan dari Rp499,82 miliar di tahun 2019 menjadi Rp555,77 miliar di tahun 2020 juga berkontribusi terhadap peningkatan beban pokok pendapatan. Peningkatan beban penyusutan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah unit kendaraan dari 25.964 unit di tahun 2019 menjadi 26.278 unit pada tahun 2020.

Laba Bruto

Per 31 Desember 2020, laba bruto Perusahaan tercatat sebesar Rp790,11 miliar, mengalami peningkatan Rp45,62 miliar atau sebesar 6,13%, dibanding tahun 2019 sebesar Rp744,49 miliar. Hal ini disebabkan oleh terjadi peningkatan atas pendapatan jasa pengiriman dari Rp84,37 miliar di tahun 2019 menjadi Rp794,72 miliar di tahun 2020, seiring dengan peningkatan kegiatan operasional dari anak usaha jasa pengiriman. Peningkatan laba bruto Perusahaan juga disebabkan oleh meningkatnya pendapatan jasa lelang dari Rp143,19 miliar di tahun 2019 menjadi Rp177,74 miliar di tahun 2020.

Laba Operasi

Laba operasi Perusahaan di tahun 2020 tercatat mengalami penurunan Rp36,92 miliar atau sebesar 10,56%, dari Rp349,47 miliar di tahun 2019, menjadi Rp312,55 miliar. Penurunan ini

As of 31 December 2020, total cost of revenue was recorded at Rp2,247.25 billion, increased by Rp657.51 billion or 41.36% compared to 2019 of Rp1,589.74 billion. This was caused by an increase in salaries and benefits from Rp366.08 billion in 2019 to Rp608.55 billion in 2020. This increase mostly came from freight service due to the increase in the number of couriers from 2,301 couriers in 2019 to 4,870 couriers in 2020.

The increase in cost of revenue was also caused by an increase in the cost of providing services in connection with the increase in freight service from Rp11.75 billion in 2019 to Rp262.02 billion in 2020. The driver - logistics expedition fee also contributed to the increase in cost of revenue, from Rp43.36 billion in 2019 to Rp115.91 billion in 2020. This increase mostly came from the freight service segment.

An increase in depreciation expenses from Rp499.82 billion in 2019 to Rp555.77 billion in 2020 also contributed to the increase in cost of revenue. This increase in depreciation expenses was in line with the increase in the number of vehicle units from 25,964 units in 2019 to 26,278 units in 2020.

Gross Profit

As of December 31, 2020, the Company's Gross Profit was recorded at Rp790.11 billion, an increase of Rp45.62 billion or 6.13%, compared to 2019 which amounted to Rp744.49 billion. This was due to an increase in freight service revenue from Rp84.37 billion in 2019 to Rp794.72 billion in 2020, in line with the increase in operational activities of the freight service. The increased gross profit was also due to an increase in auction service revenue from Rp143.19 billion in 2019 to Rp177.74 billion in 2020.

Income from Operations

The Company's Income from Operations in 2020 was recorded to have decreased by Rp36.92 billion or 10.56%, from Rp349.47 billion in 2019 to Rp312.55 billion. This decrease



disebabkan oleh meningkatnya kerugian operasi pada entitas anak Perusahaan yang baru memulai usahanya di tahun 2019..

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp68,50 miliar di tahun 2020, mengalami penurunan Rp48,88 miliar atau sebesar 41,65%, dibanding tahun 2019 sebesar Rp117,38 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh kegiatan operasional entitas anak Perusahaan yang baru mulai beroperasi pada Maret 2019.

Beban Pajak Neto

Beban pajak, neto tercatat mengalami penurunan Rp21,16 miliar atau sebesar 82,15%, dari Rp25,76 miliar di tahun 2019, menjadi Rp4,60 miliar di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya beban pajak kini sebesar 21,28% dan meningkatnya beban pajak tangguhan sebesar 126,52%.

Laba Tahun Berjalan

Per 31 Desember 2020, Perusahaan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp63,90 miliar, mengalami penurunan Rp27,72 miliar atau sebesar 30,26%, dibanding tahun 2019 sebesar Rp91,62 miliar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh adanya peningkatan atas beban keuangan dari Rp244.12 miliar di tahun 2019 menjadi Rp253,55 miliar di tahun 2020, sehubungan adanya pengakuan beban bunga liabilitas sewa sehubungan dengan penerapan PSAK 73 atas sewa sebesar Rp2,81 miliar di tahun 2020. Selain itu, kenaikan beban bunga juga disebabkan adanya peningkatan dari jumlah pinjaman bank dari Rp2.769,96 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.811,56 miliar di tahun 2020.

Penghasilan Komprehensif Lainnya

Penghasilan Komprehensif Lainnya tercatat mengalami peningkatan Rp11,33 miliar atau sebesar 230,00%, dari minus Rp4,93 miliar di tahun 2019, menjadi Rp6,40 miliar di tahun 2020. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh selain adanya penambahan karyawan juga timbul dari penurunan tingkat suku bunga dari 7,93% pada tahun 2019 menjadi 6,88% di tahun 2020. Penurunan rata-rata kenaikan gaji dari 9% di tahun 2019 menjadi 8% pada tahun 2020 juga memberikan kontribusi atas peningkatan dari pos yang tidak akan direklasifikasi ke penghasilan atau laba rugi ini.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Per 31 Desember 2020, Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan tercatat mengalami penurunan Rp16,39 miliar atau sebesar 18,90%, dari Rp86,69 miliar di tahun 2019, menjadi Rp70,30 miliar di tahun 2020. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh adanya penurunan dari pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dari minus Rp4,93 miliar di tahun 2019 menjadi Rp6,40 miliar di tahun 2020. Penurunan ini selain disebabkan oleh adanya penambahan karyawan juga timbul dari penurunan tingkat suku bunga dari 7,93% pada tahun 2019 menjadi 6,88% di tahun 2020. Penurunan rata-rata kenaikan gaji dari 9% di tahun 2019 menjadi 8% pada tahun 2020 juga memberikan kontribusi atas penurunan dari pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi ini.

was due to an increase in loss from operations of subsidiary which just commenced the business in 2019.....

Income before Tax

In 2020, Income before Tax was recorded at Rp68.50 billion in 2020, a decrease of Rp48.88 billion or 41.65%, compared to 2019 amounting to Rp117.38 billion. This decrease was due to the operational activities of subsidiary which just started to operate in March 2019.

Net Tax Expenses

Tax expenses were recorded to have decreased by Rp21.16 billion or 82.15%, from Rp25.76 billion in 2019 to Rp4.60 billion in 2020. This decrease was due to a decrease in current tax expenses by 21.28% and an increase in deferred tax expenses by 126.52%.

Income for the Year

As of December 31, 2020, the Company recorded an Income for the Year of Rp63.90 billion, decreased by Rp27.72 billion or 30.26%, compared to 2019 of Rp91.62 billion. This was caused by an increase in financial expenses from Rp244.12 billion in 2019 to Rp253.55 billion in 2020, in connection with the recognition of lease liability interest expense due to the adoption of PSAK 73 on leases amounting to Rp2.81 billion in 2020. In addition, an increase in interest expenses was also due to an increase in the amount of bank loans from Rp2,769.96 billion in 2019 to Rp2,811.56 billion in 2020.

Other Comprehensive Income

Other Comprehensive Income recorded an increase of Rp11.33 billion or 230.00%, from minus Rp4.93 billion in 2019, to Rp6.40 billion in 2020. This was driven by the increased number of employees and decreased interest rate from 7.93% in 2019 to 6.88% in 2020. The decline of average salary increase from 9% in 2019 to 8% in 2020 also contributed to the increase of this item that will not be reclassified to income or profit or loss.

Comprehensive Income for the Year

As of December 31, 2020, Comprehensive Income for the Year was recorded to have decreased by Rp16.39 billion or 18.90%, from Rp86.69 billion in 2019 to Rp70.30 billion in 2020. This was caused by decrease in items that will not be reclassified to profit or loss from minus Rp4.93 billion in 2019 to Rp6.40 billion in 2020. This decrease was not only due to the addition of employees but also due to a decrease in interest rate from 7.93% in 2019 to 6.88% in 2020. The decline in average salary increase from 9% in 2019 to 8% in 2020 also contributed to the decrease of this item that will not be reclassified to profit or loss.



LAPORAN ARUS KAS

Per 31 Desember 2020, Posisi Kas dan Setara Kas Perusahaan tercatat sebesar Rp191,82 miliar, mengalami penurunan Rp62,74 miliar atau sebesar 24,65%, dibanding tahun 2019 sebesar Rp254,56 miliar. Hal ini lebih disebabkan oleh penurunan neto kas dan setara kas sebesar 332,52%.

STATEMENT OF CASH FLOWS

As of December 31, 2020, the Company's Cash and Cash Equivalents were recorded at Rp191.82 billion, experiencing a decrease of Rp62.74 billion or 24.65%, compared to 2019 of Rp254.56 billion. This was mainly due to the 332.52% decrease in net cash and cash equivalents.

Tabel Arus Kas Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Cash Flows 2019-2020

Arus Kas Cash Flow	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Cash Flows from (Used in) Operating Activities	301.020	(147.676)	448.696	303,84%
Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Cash Flows from (Used in) Investing Activities	(140.938)	(147.617)	(6.679)	-4,52%
Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Cash Flows from (Used in) Financing Activities	(223.538)	323.324	(546.862)	-169,14%
Pengaruh Penjabaran Kurs Mata Uang Asing atas Kas dan Setara Kas Effect Arising from Translation of Foreign Exchange Rate on Cash and Cash Equivalents	717	(1.049)	1.766	68,35%
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas Net Increase in Cash and Cash Equivalents	(62.739)	26.982	(89.721)	-332,52%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	254.557	227.576	26.981	11,76%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of the Year	191.818	254.557	(62.739)	-24,65%

Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Di tahun 2020, Perusahaan mencatatkan Kas Neto dari Aktivitas Operasi sebesar Rp301,02 miliar, mengalami peningkatan Rp448,70 miliar atau 303,84% dibanding tahun sebelumnya yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp147,68 miliar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp677,90 miliar atau 29,82% dari Rp2.273,31 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp2.951,21 miliar di tahun 2020. Sementara arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami kenaikannya hanya sebesar Rp229,20 miliar atau 9,47%. Kenaikan ini sebagian besar berasal dari kenaikan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp700,01 miliar atau naik 37,96%.

Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi tercatat mengalami penurunan Rp6,68 miliar atau sebesar 4,52%, dari Rp147,62 miliar di tahun 2019, menjadi Rp140,94 miliar di tahun 2020. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp14,91 miliar dari Rp163,53 miliar di tahun 2019 menjadi Rp148,62 miliar pada tahun 2020, sedangkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp8,23 miliar atau 51,71%.

Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2020, Perusahaan mencatatkan Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan sebesar Rp223,54 miliar, mengalami penurunan Rp546,86 miliar atau 169,14% dibanding tahun

Cash Flows from (Used in) Operating Activities

In 2020, the Company booked Net Cash from Operating Activities of Rp301.02 billion, an increase of Rp448.70 billion or 303.84% compared to the previous year which was used in operating activities of Rp147.68 billion. This was due to the increase in cash flow obtained from operating activities by Rp677.90 billion or 29.82% from Rp2,273.31 billion in 2019 to Rp2,951.21 billion in 2020. Meanwhile cash flows used in operating activities increased by only Rp.229.20 billion or 9.47%. This increase was mostly derived from a Rp700.01 billion or 37.96% increase in revenue from customers.

Cash Flows from (Used in) Investing Activities

Net Cash Used in Investing Activities has recorded a decrease of Rp6.68 billion or 4.52%, from Rp147.62 billion in 2019 to Rp140.94 billion in 2020. This was due to the decrease in cash flows used in investing activities by Rp14.91 billion, from Rp163.53 billion in 2019 to Rp148.62 billion in 2020, while cash flows obtained from investing activities decreased by Rp8.23 billion or 51.71%.

Cash Flows from (Used in) Financing Activities

In 2020, the Company recorded Net Cash Used in Financing Activities of Rp223.54 billion, a decrease of Rp546.86 billion or 169.14% compared to the previous year which was obtained



sebelumnya yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp323,32 miliar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp452,38 miliar atau 36,34% sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar Rp94,49 miliar atau 10,25%.

Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas

Dengan akumulasi pada arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, serta arus kas dari aktivitas pendanaan seperti yang telah diuraikan di atas, kas dan setara kas di sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp89,72 miliar atau sebesar 332,52% dari Rp26,98 miliar di tahun 2019 menjadi minus Rp62,74 miliar di tahun 2020. Penurunan tersebut lebih dikarenakan menurunnya arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di tahun 2020.

from financing activities of Rp323.32 billion. This was due to the decrease in cash flows obtained from financing activities by Rp452.38 billion or 36.34%, while cash flows used in financing activities increased by Rp94.49 billion or 10.25%.

Net Increase (Decrease) in Cash and Cash equivalents at End of the Year

With the accumulation of cash flows from operating activities, cash flows from investing activities, and cash flows from financing activities as described above, cash and cash equivalents throughout 2020 decreased by Rp89.72 billion or 332.52% of the total Rp26.98 billion in 2019 to minus Rp62.74 billion in 2020. The decrease was due to the decrease in cash flows obtained from financing activities in 2020.



KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

ABILITY TO PAY DEBTS AND RECEIVABLE COLLECTIBILITY

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang melalui beberapa rasio antara lain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Perusahaan melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas, serta terus-menerus memantau perkiraan, arus kas aktual, mencocokkan profil jatuh tempo aset, kewajiban keuangan, dan memanfaatkan fasilitas kredit dari bank. Perusahaan juga berupaya untuk mempertahankan kemampuannya dalam mencari sumber pendanaan dengan biaya yang rendah.

Dalam mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar utang, Perusahaan melakukan evaluasi melalui rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Sumber likuiditas utama Perusahaan hingga tahun 2020 dihasilkan dari kegiatan operasional Perusahaan yang dapat dilihat dari arus kas bersih dari aktivitas operasional Perusahaan yang positif setiap tahun.

ABILITY TO PAY DEBTS

The Company's ability to meet all of its obligations, both short and long term is through several ratios, including liquidity ratio and solvency ratio. The Company manages liquidity risks by maintaining adequate cash and cash equivalents, as well as continuously monitoring forecasts, actual cash flows, matching the maturity profiles of assets, financial liabilities, and utilizing bank credit facilities. The Company also strives to maintain its ability to seek for low-cost sources of funding.

In measuring its ability to pay debts, the Company evaluates it through liquidity ratio, profitability ratios solvency ratio and activity ratio.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio is used to measure the Company's ability to meet short-term liabilities by comparing total current assets with current liabilities. The main source of liquidity for the Company until 2020 was generated from the Company's operational activities which can be seen from the net cash flows from operating activities which is positive every year.

Tabel Rasio Likuiditas Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Liquidity Ratio 2019-2020

Uraian Description	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Rasio Kas (%) Cash Ratio	13,35	20,52	(7,17)	-34,94%
Rasio Lancar (%) Current Ratio	43,68	52,61	(8,93)	-16,97%

Per 31 Desember 2020, rasio kas yang dihitung berdasarkan perbandingan antara kas dan setara kas dengan liabilitas lancar atau liabilitas jangka pendek, tercatat sebesar 13,35%, mengalami penurunan 34,94% dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar 20,52%. Sementara rasio lancar yang dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar atau liabilitas jangka pendek mengalami penurunan 16,97%, dari 52,61% di tahun 2019 menjadi 43,68% di tahun 2020.

Sumber utama likuiditas Perusahaan berasal dari kas dan piutang usaha, sedangkan sumber eksternal Perusahaan berasal dari pinjaman dari perbankan. Dengan mempertimbangkan sumber daya keuangan yang tersedia bagi Perusahaan, termasuk kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, fasilitas bank dan dana hasil penawaran umum, Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan masih memiliki likuiditas yang mencukupi untuk keperluan operasi dan membayar utang. Tidak ada kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perusahaan.

As of December 31, 2020, the cash ratio calculated based on the comparison between cash and cash equivalents to current or short-term liabilities was recorded at 13.35%, a decrease of 34.94% compared to 2019 at 20.52%. Meanwhile, the current ratio calculated based on the comparison between current assets and current liabilities or short-term liabilities decreased by 16.97%, from 52.61% in 2019 to 43.68% in 2020.

The main source of the Company's liquidity comes from cash and trade receivables, while the Company's external sources come from bank loans. Taking into account the financial resources available to the Company, including cash obtained from operating activities, bank facilities and proceeds from public offerings, the Company believes to still has sufficient liquidity for operations and to pay debts. There are no known trends, requests, engagements or commitments, events and/or uncertainties that might result in a material increase or decrease in the Company's liquidity.



Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menunjukkan seberapa besar laba yang berhasil dihasilkan dari pendapatan atau penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio, maka kondisi Perusahaan semakin baik serta melambungkan tingkat laba dan efisiensi Perusahaan yang tinggi.

Profitability Ratio

The Profitability Ratio shows how much profit is generated from the revenue or sales made by the Company. Higher value means better conditions of the Company, and reflects the Company's high level of profit and efficiency.

Tabel Rasio Profitabilitas Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Profitability Ratio 2019-2020

Uraian Description	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Margin Operasi (%) Operating Margin	10,29	14,97	(4,68)	-31,26%
Margin Laba Bersih (%) Net Margin	2,10	3,92	(1,82)	-46,43%

Per 31 Desember 2020, margin operasi Perusahaan tercatat sebesar 10,29% mengalami penurunan 31,26% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 14,97%. Sementara itu, margin laba bersih ASSA di tahun 2020 sebesar 2,10%, turun 46,43% dibanding tahun 2019 yang sebesar 3,92%. Penurunan ini lebih disebabkan oleh meningkatnya kerugian operasi pada entitas anak Perusahaan yang baru memulai usahanya di tahun 2019, akibat pandemi COVID-19.

As of December 31, 2020, the Company's operating margin was recorded at 10.29%, decreased by 31.26% compared to 14.97% in 2019. Meanwhile, ASSA's net margin in 2020 was 2.10%, decreased by 46.43% compared to 3.92% in 2019. This decrease was caused by the increase in operating losses for subsidiary which started the business in 2019, due to the COVID-19 pandemic.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan Perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban-kewajibannya, khususnya kewajiban jangka panjang berdasarkan perbandingan jumlah liabilitas dan ekuitas dan jumlah liabilitas dengan aset.

Solvency Ratio

The solvency ratio is used to evaluate the Company's ability to pay off all of its liabilities, especially long-term liabilities, based on the ratio of total liabilities and equity and total liabilities to assets.

Tabel Rasio Solvabilitas Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Solvency Ratio 2019-2020

Uraian Description	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Solvabilitas Ekuitas (kali) Equity Solvency (times)	2,59	2,62	(0,03)	-1,15%
Solvabilitas Aset (kali) Asset Solvency (times)	0,72	0,72	0,00	0,00%

Di tahun 2020, rasio solvabilitas utang terhadap aset Perusahaan tidak mengalami perubahan dari tahun 2019, yakni tercatat sebesar 0,72 kali. Sementara itu, rasio utang terhadap ekuitas di tahun 2020 sebesar 2,59 kali, turun 1,15% dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,62 kali. Hal ini terjadi karena di bagian utang lancar, tepatnya pada pos liabilitas kontrak mengalami penurunan sebesar 52,25%.

in 2020, the debt to asset solvency ration of the Company remained the same as in 2019, which was recorded at 0.72 times. Meanwhile, the debt-to-equity ratio in 2020 was 2.59 times, down 1.15% from the previous year which was 2.62 times. This was caused by in current liabilities, precisely on post contract liabilities decreased by 52.25%.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas Perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki.

Activity Ratio

The activity ratio is used to assess the efficiency or effectiveness of the Company in utilizing all its resources or assets.



Tabel Rasio Aktivitas Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Activity Ratio 2019-2020

Uraian Description	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Perputaran Persediaan (hari) Inventory Turnover (days)	67,14	16,67	50,47	302,77%

Per 31 Desember 2020, perputaran persediaan Perusahaan mengalami peningkatan dari 16,67 menjadi 67,14 hari. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah kendaraan bekas yang tersedia untuk dijual pada akhir periode tahun 2020.

As of December 31, 2020, the Company's inventory turnover had increased from 16.67 to 67.14 day. This was caused by the increasing number of used vehicles available for sale at the end of the year 2020.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan digunakan untuk menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk meminimalisir terjadinya piutang macet. Melalui evaluasi atas tingkat kolektibilitas piutang yang dijalankan, Perusahaan dapat menjadi lebih selektif dalam memilih konsumen, perjanjian jual beli, jasa dan produk lain, serta melakukan tinjauan data historis atas piutang.

RECEIVABLE COLLECTIBILITY RATE

The receivable collectability rate is used to describe the Company's ability to minimize the occurrence of bad debts. By evaluating the receivable collectability rate, the Company can be more selective in choosing consumers, sales and purchase agreements, services and other products, as well as reviewing historical data on receivables.

Di tahun 2020, tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan tercatat sebesar 40,6 hari, sementara di tahun 2019 tercatat sebesar 46,8 hari. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kolektibilitas Perusahaan di tahun 2020 lebih baik dibanding tahun 2019

In 2020, the Company's receivable collectability rate was recorded at 40.6 days, while it was recorded at 46.8 days in 2019. This shows that the Company's collectability rate was better in 2020 compared to 2019.

Tabel Kolektibilitas Piutang Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Receivable Collectability 2019-2020

Uraian Description	2020	2019
Kolektibilitas Piutang (hari) Receivable Collectability (days)	40,6	46,8



STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Kebijakan Manajemen Perusahaan atas Struktur Modal

Tujuan utama dalam pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai tambah bagi pemegang saham. Selain itu, Perusahaan juga patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan untuk mengkontribusikan 20% modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Keputusan terhadap UUPT tanggal 16 Agustus 2007 dibahas dalam RUPS terlebih dahulu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan menyesuaikannya dengan perubahan kondisi ekonomi serta pembayaran dividen kepada pemegang saham terlebih dahulu atau dengan menerbitkan saham baru. Kebijakan manajemen dalam mengelola struktur modal adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar. Di tahun 2020, tidak terdapat perubahan atas tujuan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tahun 2020 dan 2019.

Dasar Pemilihan Struktur Modal

Kebijakan struktur modal yang diterapkan oleh Perusahaan bertujuan untuk melakukan pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan pengembangan bisnis ASSA di masa depan.

Rincian Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal merupakan jumlah modal jangka panjang yang diperoleh dari hasil perimbangan atau perbandingan antara liabilitas dan ekuitas Perusahaan. Melalui struktur modal yang optimal, Perusahaan meyakini hal tersebut dapat memaksimalkan nilai Perusahaan.

Company Management Policy on Capital Structure

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a sound capital ratio in order to support the business and maximize added value for shareholders. In addition, the Company also complies with laws and regulations to contribute 20% of the issued and fully paid share capital into reserve funds that may not be distributed. The decision regarding the Limited Liability Company Law dated August 16, 2007 was prior discussed in the GMS.

The Company manages its capital structure and adjusts to changes in economic conditions as well as dividend payments to shareholders in advance or by issuing new shares. The management's policy in managing the capital structure is to maintain a sound capital structure to secure access to financing at a reasonable cost. In 2020, there were no changes to the objectives or processes during the years ended 2020 and 2019.

Basis for Capital Structure Selection

The capital structure policy applied by the Company is aimed at managing capital to maintain a strong capital foundation so as to maintain the confidence of investors, creditors and the market and to safeguard ASSA's business development in the future.

Details of the Company's Capital Structure

Capital structure is the amount of long-term capital obtained from a balance or comparison between liabilities and equity of the Company. The Company believes that an optimal capital structure will maximize the Company's value.

Struktur Modal Perusahaan dan Perubahannya
Company Capital Structure and the Changes

Uraian Description	2020		2019	
	Jumlah Amount (Rp)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp juta) Amount (Rp million)	Komposisi Composition (%)
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.436.932	27,79%	1.240.238	25,58%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	2.294.643	44,38%	2.270.834	46,83%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.731.575	72,16%	3.511.071	72,40%
Ekuitas Equity	1.439.320	27,84%	1.338.152	27,60%
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	5.170.895	100,00%	4.849.224	100,00%



Komposisi Struktur Modal 2019-2020
Capital Structure Composition 2019-2020



Per 31 Desember 2020, komposisi liabilitas jangka pendek terhadap jumlah liabilitas dan ekuitas adalah sebesar 27,79% mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yang sebesar 25,58%. Sementara komposisi liabilitas jangka panjang terhadap jumlah liabilitas dan ekuitas di tahun 2020 adalah sebesar 44,38% mengalami penurunan dibanding tahun 2019 yang sebesar 46,83%. Sementara komposisi ekuitas terhadap jumlah liabilitas dan ekuitas di tahun 2020 adalah sebesar 27,84% mengalami peningkatan dibanding tahun 2019 yang sebesar 27,60%.

As of December 31, 2020, the composition of current liabilities to total liabilities and equity was 27.79%, experienced an increase compared to 2019 which was 25.58%. Meanwhile, the composition of non-current liabilities to total liabilities and equity in 2020 was 44.38%, experienced a decrease compared to 2019 which was 46.83%. Meanwhile, the composition of equity to total liabilities and equity in 2020 was 27.84%, experienced an increase compared to 2019 which was 27.60%.



IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak memiliki ikatan yang bersifat material dengan pihak manapun terkait pembelian barang modal namun belum terealisasi, maupun transaksi pembelian barang modal dalam mata uang asing.

In 2020, the Company did not have material commitments with any parties related to investment in capital goods and not yet realized, or transactions of capital goods purchase in foreign currency.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

REALIZATION OF CAPITAL GOODS INVESTMENT

Dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, Perusahaan meyakini bahwa investasi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk kemajuan Perusahaan. Melalui Investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*) yang merupakan aktivitas pengeluaran dana untuk membeli sejumlah aset atau investasi, diharapkan dapat memberi nilai manfaat yang optimal bagi Perusahaan di masa depan.

In running and developing its business, the Company believes that investment is one of the important actions need to be made for the advancement of the Company. Investing in capital goods (*Capital Expenditure*), which is an activity of spending funds to buy a number of assets or investments, is expected to provide optimal benefit value for the Company in the future.

Pada tahun 2020, investasi barang modal Perusahaan telah teralisasi sebesar Rp4.059,87 billion Berikut jenis dan nilai investasi barang modal yang dilakukan Perusahaan di tahun 2020

In 2020, the Company's investment in capital goods was realized at Rp4,059.87 billion The following are the types and value of capital goods investment made by the the Company in 2020

Tabel Investasi Barang Modal Perusahaan Tahun 2019-2020
Company Capital Goods Investment 2019-2020

Jenis Investasi Investment Type	Nilai Investasi (Rp) Investment Value	
	2020	2019
Tanah Land	363.025.850.746	354.973.196.638
Bangunan Bangunan	108.502.206.519	115.417.204.850
Pengembangan prasarana Facility Development	11.883.847.496	13.705.276.934
Kendaraan sewa Rental Vehicles	3.502.280.435.369	3.356.415.020.083
Kendaraan inventaris Inventory Vehicles	128.863.970	188.749.076
Peralatan komputer Computer Equipment	24.852.004.628	15.059.624.715
Peralatan bengkel Workshop Equipment	307.759.690	426.918.651
Peralatan kantor Office Equipment	48.869.207.106	37.214.152.238
Peralatan kendaraan listrik Electric Vehicle Equipment	21.592.910	29.242.910
Aset dalam penyelesaian Constructio in Progress	-	528.000.000
Jumlah Total	4.059.871.768.434	3.893.957.386.095



IINFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, AKUISISI, DAN/ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER, ACQUISITION, AND/OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Informasi Material Mengenai Investasi

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan aktivitas investasi, sehingga tidak terdapat informasi material mengenai investasi serta tujuan dan nilai transaksi.

Informasi Material Mengenai Ekspansi

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan aktivitas investasi, sehingga tidak terdapat informasi material mengenai investasi serta tujuan dan nilai transaksi.

Informasi Material Mengenai Divestasi

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan aktivitas divestasi, sehingga tidak terdapat informasi material mengenai divestasi serta tujuan dan nilai transaksi.

Informasi Material Mengenai Penggabungan Usaha

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan aktivitas penggabungan usaha, sehingga tidak terdapat informasi material mengenai penggabungan usaha serta tujuan dan nilai transaksi.

Informasi Material Mengenai Akuisisi

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan aktivitas akuisisi, sehingga tidak terdapat informasi material mengenai akuisisi serta tujuan dan nilai transaksi.

Informasi Material Mengenai Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan aktivitas investasi, sehingga tidak terdapat informasi material mengenai investasi serta tujuan dan nilai transaksi.

Material Information on Investment

In 2020, the Company did not carry out any investment activities, so there is no material information regarding investment as well as the purpose and value of the transaction.

Material Information on Expansion

In 2020, the Company did not carry out any investment activities, so there is no material information regarding investment as well as the purpose and value of the transaction.

Material Information on Divestment

In 2020, the Company did not carry out any divestment activities, so there is no material information regarding divestment as well as the purpose and value of the transaction.

Material Information on Merger

In 2020, the Company did not carry out any merger activities, so there is no material information regarding merger as well as the purpose and value of the transaction.

Material Information on Acquisition

In 2020, the Company did not carry out any acquisition activities, so there is no material information regarding acquisition as well as the purpose and value of the transaction.

Material Information on Debt/Capital Restructuring

In 2020, the Company did not carry out any investment activities, so there is no material information regarding investment as well as the purpose and value of the transaction.



PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI SERTA PROYEKSI SATU TAHUN KE DEPAN

COMPARISON BETWEEN TARGETS AND REALIZATION AND NEXT YEAR'S PROJECTION

Pencapaian Target dan Realisasi

Pada setiap awal tahun buku, Perusahaan menetapkan target yang hendak dicapai pada tahun buku, khususnya untuk kinerja operasional dan finansial utama. Namun demikian, dalam perjalanannya Perusahaan melakukan review terhadap target yang ditetapkan sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal Perusahaan.

Adapun ikhtisar pencapaian kinerja Perusahaan berupa realisasi terhadap target di tahun 2020 sebagai berikut.

Target Achievement and Realization

At the beginning of each fiscal year, the Company sets targets to be achieved in the financial year, particularly for major operational and financial performance. However, along the way, the Company has reviewed the targets set in accordance with developments in its internal and external conditions.

The summary of the Company's performance achievements in the form of realization of 2020 targets is as follows.

Tabel Pencapaian Target Kinerja Keuangan Tahun 2020
Achievement of Financial Performance Targets 2020

Uraian Description	Realisasi 2020 (Rp miliar) 2020 Realization (Rp billion)	Target 2020 (Rp miliar) 2020 Target (Rp billion)	Pencapaian Realisasi terhadap Target 2020 Achievement of 2020 Realization against Targets (%)
Pendapatan Revenue	3.037	3.145	96,57%
Laba Operasi Income from Operations	313	1.023	30,60%
Laba Bersih Net Income	64	168	38,10%
Struktur Modal Capital Structure	3.734	1.685	221,60%

Proyeksi Kinerja Keuangan Tahun 2021

Efektivitas dan efisiensi dalam mengelola aset merupakan kunci pengembangan bisnis ASSA. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan ASSA menjadi cara hidup dan menuntut untuk direspon dengan cepat, serta didorong dengan mengalokasikan sumber dana yang tepat guna. Selain itu, pengadaan sewa juga mengandalkan teknologi dalam pengadaannya, sehingga transparansi lebih dapat dikedepankan.

Adapun proyeksi kinerja keuangan dalam menjalankan operasional Perusahaan pada tahun 2021 disajikan sebagai berikut.

Financial Performance Projection in 2021

Effectiveness and efficiency in managing assets is the key to ASSA's business development. Technology utilization carried out by ASSA has become a way of life and demands to be responded quickly, and is encouraged by allocating appropriate funding sources. In addition, the rental procurement also relies on technology, so that transparency can be prioritized.

The financial performance projections in the Company's operations in 2021 is presented as follows.

Tabel Proyeksi Kinerja Keuangan Tahun 2021
Financial Performance Projection for 2021

Uraian Description	Realisasi 2020 (Rp-miliar) 2020 Realization (Rp-billion)	Target 2020 (Rp-miliar) 2020 Target (Rp- billion)	Pencapaian Realisasi Terhadap Target 2020 (%) Achievement of Realization Against 2020 Target (%)	Proyeksi 2021 (Rp-miliar) 2021 Projection (Rp-billion)	Proyeksi 2021 Terhadap Realisasi 2020 (%) 2021 Projection Against 2020 Realization (%)	Proyeksi 2021 Terhadap Target 2020 (%) 2021 Projection Against 2020 Target (%)
	1	2	(1:2)	3	(3:1)	(3:2)
Pendapatan Revenue	3.037	3.145	96,57%	4.714	155,22%	149,89%
Laba Operasi Income from Operations	313	1.023	30,60%	427	136,42%	41,74%
Laba Bersih Net Profit	64	168	38,10%	170	265,63%	101,19%
Struktur Modal Capital Structure	1.439	1.685	85,40%	1.734	120,50%	102,91%



Pendapatan

Total Pendapatan yang diproyeksikan untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp4.714 miliar, naik Rp1.677 miliar atau 149,89% dibandingkan tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya prediksi peningkatan terhadap Perusahaan dari segmen ekspres dengan proyeksi pendapatan sebesar Rp2.418 miliar atau 51,00% dari proyeksi tahun 2020. Proyeksi tersebut disebabkan meningkatnya industri ekspres seiring dengan peningkatan tren terhadap jual beli secara daring melalui *e-commerce*.

Laba Operasi

Posisi Laba Operasi per 31 Desember 2021 diproyeksikan mencapai Rp427 miliar atau naik sebesar 41,74% dibandingkan proyeksi tahun 2020. Hal ini lebih disebabkan oleh proyeksi terhadap peningkatan operasi dari segmen ekspres.

Laba Bersih

Posisi Laba Bersih Perusahaan pada tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp170 miliar atau mengalami peningkatan 101,19% dibanding proyeksi tahun 2020. Hal tersebut disebabkan karena adanya proyeksi laba segmen ekspres sebesar Rp5 miliar akibat adanya peningkatan kapasitas operasi.

Revenue

Total revenue that is projected for 2021 is Rp4,714 billion, an increase of Rp1,677 billion or 149.89% compared to 2020. This is due to a prediction of an increase in the Company from the express segment with projected revenue of Rp2,418 billion or 51.00% of the 2020 projection. This projection is driven by the increase in the express industry in line with the increasing trend towards online buying and selling through e-commerce.

Income from Operations

Income from Operations as of December 31, 2021 is projected to reach Rp427 billion or an increase of 41.74% compared to the 2020 projection. This is due more to the projection of increased operations of the express segment.

Net Profit

The Company's Net Profit in 2021 is projected at Rp170 billion or an increase of 101.19% compared to the 2020 projection. This is due to the projected profit for the express segment of Rp5 billion due to an increase in operating capacity.



INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

Pada 2020, tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Perusahaan Anaknya yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tertanggal 21 April 2021 sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ("KAP PSS") berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dan ditandatangani oleh Ratnawati Setiadi dan Hermawan Setiadi yang masing-masing menyatakan opini tanpa modifikasian dan berisi paragraf hal-hal lain yang menyatakan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

In 2020, there were no significant events that had a material impact on the financial conditions and operational outcome of the Company and its Subsidiaries subsequent to the date of independent auditor's report on April 21, 2021 until the effective date of the Registration Statement for the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries for the year ended on December 31, 2020 and December 31, 2019 which have been audited by Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja ("KAP PSS") based on the Audit Standards established by the Indonesian Institute of Public Accountants ("IAPI"), and signed by Ratnawati Setiadi and Hermawan Setiadi, each of which expressed unmodified opinion and contains other paragraphs that state the purpose of the issuance of independent auditor's report.

PENINGKATAN ATAU PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN ATAU PENDAPATAN

MATERIAL INCREASE OR DECREASE FROM SALES OR REVENUE

Perusahaan tidak memiliki dampak terkait peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan di tahun 2020, dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan dalam Laporan Tahunan ini.

The Company has no impact related to material increase or decrease in sales or revenue in 2020, thus there is no information regarding material increase or decrease in sales or revenue in this Annual Report.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN

IMPACT OF PRICE CHANGES ON REVENUE

Perubahan yang terjadi seperti kenaikan atas harga kendaraan, biaya gaji karyawan khusus untuk juru mudi dan kurir serta kenaikan biaya lain di biaya pokok pendapatan atau biaya produksi tidak berdampak signifikan atas laba operasi Perusahaan selama 2 (dua) tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh Perusahaan senantiasa disesuaikan mengikuti perubahan harga yang terjadi pada biaya produksi.

Changes that have occurred, such as increases in vehicle prices, special employee salary costs for drivers and couriers as well as increases in other costs in the cost of revenue or production costs have not had a significant impact on the Company's income from operations for the last 2 (two) years. This is because the income earned by the Company is always adjusted according to price changes that occur in production costs.



PROSPEK USAHA BUSINESS OUTLOOK

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global maupun nasional akibat kondisi pandemi Covid-19. Dana Moneter Internasional (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi global berkontraksi 4,4% year-on-year (yoy) hingga akhir tahun 2020 atau menjadi kondisi terburuk bagi ekonomi dunia dalam 50 tahun terakhir.

Meski demikian, adanya kehadiran vaksin Covid-19 meningkatkan optimisme bagi masyarakat dunia sehingga berhasil mendongkrak kondisi pertumbuhan ekonomi dunia pada triwulan IV-2020. Di tambah lagi, berbagai negara di dunia juga telah menemukan cara yang sesuai dengan kondisi yang terjadi agar tetap dapat mempertahankan kegiatan ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang menjadi krisis ekonomi global, termasuk Indonesia turut memberikan dampak yang cukup signifikan bagi industri secara umum. Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi hingga akhir tahun 2020 berkontraksi 2,19 yoy atau lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 3,49% yoy.

Di sektor perdagangan mobil dan sepeda motor juga mengalami penurunan akibat lesunya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19. Bappenas mencatat perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya dalam mengalami kontraksi hingga 18,1% yoy pada triwulan III-2020. Untuk itu, pemerintah menerapkan kebijakan relaksasi kredit pembayaran kendaraan yang tertuang dalam Perppu No. 1 Tahun 2020 terkait relaksasi kredit sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan mengatasi dampak Covid-19.

Sementara tahun 2021 merupakan tahun yang cukup menantang, sekaligus merupakan tahun pembuktian bagi Perusahaan khususnya ASSA Group dalam mengelola tantangan menjadi peluang. Dimana kondisi pandemi Covid-19 yang diperkirakan masih akan berlanjut di tahun 2021, berdampak terhadap perubahan *behaviour* belanja masyarakat, dan bisnis *e-commerce* diperkirakan akan menjadi mesin pertumbuhan bisnis baru di Indonesia. Terlebih, Bank Indonesia (BI) optimistis pertumbuhan nilai transaksi *e-commerce* pada 2021 akan tumbuh 33,2% menjadi Rp337 triliun, dari perkiraan nilai transaksi di 2020 yang sebesar Rp253 triliun. Hal ini menjadi peluang tersendiri bagi Perusahaan yang tengah mengembangkan bisnis jasa kurir melalui *brand* Anteraja. Dimana Anteraja telah menjadi salah satu jasa pengantaran yang terdaftar di berbagai *marketplace* Indonesia dengan memberikan tarif yang cukup kompetitif.

Sementara itu, bisnis rental juga diperkirakan masih memiliki prospek yang cukup bagus di tahun 2021, seiring dengan banyaknya perusahaan yang lebih fokus pada *core* bisnisnya diperkirakan akan lebih memilih untuk menggunakan jasa rental ketimbang berinvestasi pada kendaraan operasional. Begitupun dengan pemerintahan yang sebagian besar anggarannya banyak digunakan untuk menanggulangi pandemi sehingga mereka juga diperkirakan akan lebih memilih jasa rental ketimbang berinvestasi pada kendaraan operasional.

2020 was a year full of challenges for global and national economy due to the Covid-19 pandemic. The International Monetary Fund (IMF) predicted that global economic growth contracted by 4.4% year-on-year (yoy) until the end of 2020 or become the worst condition for the world economy in the last 50 years.

However, the presence of the Covid-19 vaccine increased optimism for the people of the world, hence boosting the growth of world economy in the fourth quarter of 2020. In addition, various countries in the world have also found suitable ways to the prevailing conditions in order to maintain economic activity.

The Covid-19 pandemic, which became a global economic crisis, including Indonesia, also had a significant impact on the industry in general. The Central Statistics Agency (BPS) revealed that the economic growth until the end of 2020 contracted 2.19 yoy or better than the previous quarter which experienced a contraction of 3.49% yoy.

The car and motorcycle trade sector has also experienced a decline due to sluggish purchasing power due to the Covid-19 pandemic. Bappenas noted that the trade in cars, motorcycles and their reparations contracted by 18.1% yoy in the third quarter of 2020. For this reason, the government applied a policy of relaxation of vehicle payment credits as stipulated in Perppu No. 1 of 2020 related to credit relaxation as regulated in POJK No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a policy to overcome the impact of Covid-19.

2021 is a year that is quite challenging and also a year of proof for the Company, especially ASSA Group, in managing challenges into opportunities. The Covid-19 pandemic, which is expected to continue in 2021, has an impact on changes in people's spending behavior, and the *e-commerce* business is expected to become a new engine of business growth in Indonesia. Moreover, Bank Indonesia (BI) is optimistic that the growth in the value of *e-commerce* transactions in 2021 will grow 33.2% to Rp337 trillion, from the estimated transaction value in 2020 of Rp253 trillion. This is an opportunity for the Company, which is developing a courier service business through Anteraja brand. And Anteraja has become one of the delivery services listed on various Indonesian marketplaces by providing reasonably competitive rates.

Meanwhile, the rental business is also predicted to have a good outlook in 2021 due to many companies that are more focused on their *core* business, hence it is estimated that they will prefer to use rental services rather than investing in operational vehicles. Likewise with the government, where most of its budget is used to deal with the pandemic, they are also expected to choose rental services rather than investing in operational vehicles.



Di tahun 2021, bisnis lelang juga diperkirakan peluang yang cukup bagus, dimana pembelian terhadap mobil bekas diprediksi akan memiliki *market size* yang jauh lebih besar dibanding pembelian mobil baru. Hal ini menjadi peluang tersendiri bagi Perusahaan, yang pada tahun 2020 berhasil melakukan penggabungan JBA dan Bidwin, dan telah menjadikan new JBA sebagai perusahaan lelang mobil nomor satu, terbesar dalam dunia pelelangan otomotif di Indonesia. Sementara, ShareCar yang memanfaatkan teknologi digital juga telah mendapatkan perhatian di mata pelanggannya seiring dengan peningkatan utilisasi mobil yang disewakan. Sementara di *market place* otomotif dan perdagangan mobil bekas *online* milik Perusahaan, yakni Caroline, juga sudah mulai menunjukkan kemajuan dan pengenalan pasar yang baik di tahun 2020 sehingga pada masa PSBB masih dapat melakukan penjualan dengan volume yang cukup mengembirakan.

ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT

Di tahun 2020, Perusahaan berhasil mengalami pertumbuhan yang cukup positif seiring dengan strategi adaptif yang digunakan oleh ASSA, yakni dengan memanfaatkan transformasi digital. Dalam bisnis rental, ASSA merupakan korporasi yang cukup besar dan melayani lebih dari 1.500 korporasi dan 24.000 user yang menjadi sumber pertumbuhan bisnis ASSA. Untuk itu, Perusahaan senantiasa meningkatkan pelayanan untuk kepuasan konsumen yang salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Selain itu, Perusahaan juga berhasil memanfaatkan perkembangan teknologi digital dengan melakukan penggabungan JBA dan Bidwin menjadi New JBA sehingga menjadikannya sebagai perusahaan lelang mobil nomor 1 dalam dunia pelelangan otomotif di Indonesia.

Melalui pemanfaatan teknologi digital, bidang usaha lain seperti ShareCar juga berhasil tumbuh positif dan mendapatkan perhatian dari pelanggan sehingga dapat meningkatkan *revenue per car* dan menumbuhkan utilisasi mobil yang disewakan. Selain itu, ASSA melalui entitas anak berhasil mencatatkan pertumbuhan yang tinggi melalui Anteraja yang bertumbuh sampai akhir tahun 2020 yang dibuktikan dengan meningkatnya volume pengiriman parcel menjadi rata-rata 200.000-300.000 parcel per hari pada masa pandemi Covid-19. Bahkan, melalui Anteraja yang telah beroperasi penuh dan menjadi salah satu kurir pengiriman terpercaya di *marketplace* Indonesia berhasil menciptakan lapangan kerja sekitar 5.000 kurir Satria di seluruh kabupaten di Indonesia.

In 2021, the auction business is also predicted to have a good opportunity, in which used car purchases are estimated to have a much larger market size than new car purchases. This is an opportunity for the Company, which in 2020 successfully merged JBA and Bidwin, and has made new JBA as the number one and largest car auction company in the automotive auction world in Indonesia. Meanwhile, ShareCar, which utilizes digital technology, has also received somewhat good attention in the eyes of its customers along with the increased utilization of cars rented out. Meanwhile, in the Company's online automotive market place and used car trade, namely Caroline, have also begun to show progress and good market recognition in 2020, hence still able to make sales with quite encouraging volumes during the period of PSBB.

In 2020, the Company managed to experience positive growth in line with the adaptive strategy used by ASSA, i.e. by utilizing digital transformation. In the rental business, ASSA is a fairly large corporation and serves more than 1,500 corporations and 24,000 users, which are the source of ASSA's business growth. For this reason, the Company continues to improve services for customer satisfaction, one of which is by taking advantage of the digital technology development. In addition, the Company has also succeeded in taking advantage of the development of digital technology by merging JBA and Bidwin into New JBA, making it the number 1 car auction company in the world of automotive auction in Indonesia.

Through the utilization of digital technology, other line of business such as ShareCar have also succeeded in growing positively and getting attention from customers, hence able to increase revenue per car and grow the utilization of cars rented. In addition, ASSA through its subsidiary managed to record high growth through Anteraja until the end of 2020 as evidenced by the increase in the volume of parcel shipments to an average of 200,000-300,000 parcels per day during the Covid-19 pandemic. In fact, has succeeded in creating jobs for around 5,000 Satria couriers in all districts in Indonesia through Anteraja which has been fully operational and has become one of the most trusted delivery couriers in the Indonesian marketplace.



TINJAUAN KEUANGAN LAINNYA

OTHER FINANCIAL REVIEW

KEBIJAKAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Dasar Kebijakan Pembagian Dividen

Sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 232 tanggal 19 Agustus 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk tahun buku 2019 sebesar Rp110.402.454.046 sebagai berikut:

1. Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan;
2. Sebesar Rp1.000.000.000 disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan;
3. Sebesar Rp109.402.454.046 dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan untuk menambah modal kerja Perusahaan.

Dengan demikian, Perusahaan tidak melakukan pembagian dividen di tahun 2020.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Berdasarkan keputusan RUPST, ASSA tidak melaksanakan pembagian dividen untuk tahun buku 2018 yang dibagikan di tahun 2019 dan dividen untuk tahun buku 2019 yang dibagikan di tahun 2020 sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

Tahun Buku Fiscal Year	Dividen Tunai (Rp juta) Cash Dividend (Rp million)	Laba Bersih (Rp juta) Net Income (Rp million)	Dividen per Lembar Saham (Rp juta) Dividend per Share (Rp million)	Dividen Payout Ratio Dividend Payout Ratio (%)	Tanggal Pengumuman Announcement Date	Tanggal Pembayaran Payment Date
2019*	-	-	-	-	-	-
2018*	-	-	-	-	-	-
2017	142.242	40.770	12	39,51	30 April 2018	31 Mei 2018

*) Tidak ada pembagian dividen

POLICY AND DIVIDEND DISTRIBUTION

Basis Policy of Dividend Distribution

In accordance with the minutes of Annual General Meeting of Shareholders as stated in the Deed No. 232 dated August 19, 2020 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, the shareholders approved the net income attributable to the parent entity for the 2019 fiscal year amounting to Rp110,402,454,046 as follows:

1. Not distributing cash dividends to the Company's shareholders;
2. An amount of Rp1,000,000,000 is set aside and recorded as a reserve fund;
3. An amount of Rp109,402,454,046 was entered and recorded as retained earnings to increase the Company's working capital.

Therefore, the Company did not pay dividends in 2020.

Dividend Announcement and Payment

Based on the resolution of AGMS, ASSA did not distribute dividends for the 2018 fiscal year distributed in 2019 and dividends for the 2019 fiscal year distributed in 2020 as described below.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2019

Pada tahun 2020, sejalan dengan keputusan RUPST Perusahaan yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 232 tanggal 19 Agustus 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2019.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2018

Pada tahun 2019, sejalan dengan keputusan RUPST Perusahaan yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 88 tanggal 20 Mei 2019 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., M.M., notaris di Jakarta tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2018.

KONTRIBUSI TERHADAP NEGARA BERUPA PAJAK

Publikasi Pembayaran Pajak

Dividend Announcement and Payment for the 2019 Fiscal Year

In 2020, in line with the resolutions of the Company's AGMS stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 232 dated August 19, 2020 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, the Company did not distribute dividends for the 2019 fiscal year.

Dividend Announcement and Payment for the 2018 Fiscal Year

In 2019, in line with the resolutions of the Company's AGMS stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 88 dated May 20, 2019 from Dr. Ir. Yohanes Wilio, S.E., S.H., M.M., a notary in Jakarta, the Company did not distribute dividends for the 2018 fiscal year.

CONTRIBUTION TO THE STATE IN THE FORM OF TAX

Tax Payment Publication



Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan telah menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan secara transparan dan akuntabel khususnya dalam mengelola hak dan kewajiban perpajakan perusahaan. Di tahun 2020, ASSA telah menjalankan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pembayaran Pajak Tahun 2020

Total Pembayaran Pajak periode Januari sampai dengan Desember 2020, adalah sebesar Rp28.991.357.901,- yang terdiri dari pajak penghasilan pasal 21, 23, 25, 26, 29 dan pasal 4 ayat 2.

Pengungkapan Ketidapatuhan Pembayaran Pajak

Sampai dengan akhir tahun 2020, tidak terdapat ketidapatuhan ASSA dalam kewajiban membayar pajak (NIHIL).

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Kepemilikan Saham oleh Karyawan (Employee Stock Allocation Program/ Program ESA)

ASSA pernah memiliki Program ESA, yaitu program serupa dengan ESOP/MSOP yang pernah dilakukan pada tahun 2012 sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Rapat Direksi No.002/SKRD/BOD/ASA/IX/2012 tanggal 28 September 2012. Adapun tujuan dari Program ESA antara lain untuk:

1. Meningkatkan rasa memiliki Perusahaan (*sense of belonging*) bagi karyawan;
2. Memelihara loyalitas dan keyakinan karyawan; serta
3. Meningkatkan produktivitas kerja dan kinerja dari karyawan sehingga dapat meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan dan nilai Perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perusahaan.

Sementara itu, kriteria karyawan peserta program ESA, yaitu:

- Karyawan tetap Perusahaan yang tercatat dalam daftar karyawan per tanggal 30 Juni 2012 baik di Perusahaan maupun di Entitas Anak pada saat implementasi Program ESA;
- Karyawan level staf sampai dengan *general manager* dengan alokasi sebagai berikut:
 - a. 70% (tujuh puluh persen) untuk karyawan dengan level *supervisor* ke atas;
 - b. 30% (tiga puluh persen) untuk karyawan dengan level di bawah *supervisor*.
- Tidak dalam status pembinaan atau dikenakan sanksi administratif; dan
- Tidak dalam status cuti di luar tanggungan.

Program ESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 mengenai Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, yang memperbolehkan alokasi

In carrying out its operational activities, the Company has implemented Good Corporate Governance which is carried out in a transparent and accountable manner, especially in managing the company's tax rights and obligations. In 2020, ASSA has exercised its tax rights and obligations in accordance with applicable regulations.

2020 Tax Payment

Total tax payments for the period of January to December 2020 amounted to Rp28,991,357,901, which consists of income tax articles 21, 23, 25, 26, 29 and article 4 paragraph 2.

Disclosure of Tax Payment Non-Compliance

Until the end of 2020, there was no non-compliance with tax payment obligation exercised by ASSA (NIL).

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN (ESOP / MSOP)

Employee Stock Option Plan (Employee Stock Allocation Program/ESA Program)

ASSA has had an ESA Program, which is a program similar to ESOP/MSOP, that was carried out in 2012 as stated in the Decree of Board of Directors Meeting No.002/SKRD/BOD/ASA/IX/2012 dated September 28, 2012. The objectives of ESA Program are:

1. Increase employee's sense of belonging to the Company;
2. Maintaining employee's loyalty and confidence; and
3. Increasing employee's work productivity and performance so as to improve overall corporate performance and corporate value that the Company's stakeholders can benefit from.

Meanwhile, the criteria for employees participating in ESA program are:

- Permanent employees of the Company who were registered in the employee register as of June 30, 2012, both at the Company and in Subsidiaries at the time of ESA Program implementation;
- Employees at staff level to general manager with the following allocations:
 - a. 70% (seventy percent) for employees with supervisor level and above;
 - b. 30% (thirty percent) for employees with below supervisor level.
- Not in a coaching status or subject to administrative sanctions; and
- Not on unpaid leave status.

ESA program was implemented in accordance with Bapepam and LK Regulation No. IX.A.7 regarding the Responsibilities of the Allotment Manager for the Order and Allotment of Securities in a Public Offering, which allows a maximum



maksimum 10% dari jumlah Saham yang Ditawarkan kepada karyawan Perusahaan.

Dalam hal ini, maksimum jumlah saham yang dialokasikan kepada Peserta Program ESA adalah sebanyak-banyaknya 68.000.000 (enam puluh delapan juta) saham atau sebesar 5% (lima persen) dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini. Dalam hal jumlah saham yang dipesan dalam Program ESA oleh Peserta Program ESA kurang dari 68.000.000 (enam puluh delapan juta) saham, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kembali kepada Masyarakat.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Per 31 Desember 2020, ASSA tidak melakukan penawaran saham maupun obligasi di bursa efek, sehingga tidak terdapat realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menyajikan informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, baik total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana, maupun tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Transaksi Material dengan Pihak Afiliasi

Transaksi Afiliasi merupakan Transaksi yang menurut ketentuan Bapepam LK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.

Sementara itu, yang dimaksud dengan afiliasi adalah:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara Pihak dengan Pegawai, Direktur atau Komisaris dari Pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
4. Hubungan antara perusahaan dan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh Pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Sampai dengan tahun 2020, terdapat transaksi yang memenuhi kategori transaksi dengan pihak terafiliasi. Adapun informasi hubungan dan sifat transaksi antara Perusahaan dan pihak terafiliasi sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

allocation of 10% of the total number of Shares Offered to the Company's employees.

In this case, the maximum number of shares allocated to ESA Program Participants is a maximum of 68,000,000 (sixty eight million) shares or 5% (five percent) of the shares offered in this Public Offering. In the event that the number of shares ordered in ESA Program by ESA Program Participants is less than 68,000,000 (sixty eight million) shares, the remaining shares will be offered back to the Public.

REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

As of December 31, 2020, ASSA did not perform public offering of shares or bonds on the stock exchange, so there was no realization of the use of proceeds from public offering. Therefore, the Company did not provide any information on the realization of the use of proceeds from public offering, including the total proceeds, the planned use of the funds, details on the use of funds, the balance of the funds, or the date of approval of the GMS/GMB for changes in the use of funds.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

Material Transactions with Affiliated Parties

Affiliated Transactions are transactions according to the provisions of Bapepam LK No.IX.E.1 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions are carried out by Companies or Controlled Companies with Affiliates of the Company or Affiliates of members of Board of Directors, members of Board of Commissioners, or major shareholders of the Company.

Meanwhile, the definition of affiliation is:

1. A family relation by marriage and descent to the second degree, both horizontally and vertically;
2. A relationship between a party and its employees, directors or commissioners;
3. A relationship between 2 (two) companies where there are one or more members of the same Board of Directors or Board of Commissioners;
4. A relationship between the company and the parties, either directly or indirectly, controlling or being controlled by the company;
5. A relationship between 2 (two) companies that are controlled, either directly or indirectly, by the same Party; or
6. A relationship between the company and the major shareholders.

Until 2020, there were transactions that met the category of transactions with affiliated parties. The information on the relationship and nature of transactions between the Company and affiliated parties until 2020 are as follows:



Tabel Transaksi Afiliasi
Affiliated Transaction

No	Perjanjian Agreement	Pihak-pihak terafiliasi Affiliated Parties	Hubungan Relationship	Sifat Transaksi Nature of Transaction
1	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 1200008365/LEG/VIII/18 tanggal 2 Agustus 2018 sebagaimana diubah dengan Perubahan Lampiran No. LT- 1103.1220112574 tanggal 1 Maret 2019 Vehicle Rental Agreement No. 1200008365/LEG/VIII/18 dated August 2, 2018 as amended by Amendment to Attachment No. LT- 1103.1220112574 dated March 1, 2019	PT Adi Sarana Investindo	Entitas Anak Langsung Direct Subsidiary	Sewa Kendaraan Vehicle Rental
2	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 1200008365/LEG/VIII/18 tanggal 2 Agustus 2018 Vehicle Rental Agreement No. 1200008365/LEG/VIII/18 dated August 2, 2018	PT Adi Sarana Investindo	Entitas Anak Langsung Direct Subsidiary	Sewa Kendaraan Vehicle Rental
3	Perjanjian Sewa Ruang Kantor No. 011/PSM/LGL/ASSA/II/2018 tanggal 12 Februari 2018 Office Space Rental Agreement No. 011/PSM/LGL/ASSA/II/2018 dated February 12, 2018	PT Adi Sarana Investindo	Entitas Anak Langsung Direct Subsidiary	Sewa Ruang Kantor Office Space Rental
4	Perjanjian Sewa Ruang Kantor No. 013A/PSM/LGL/ASSA/VI/2016 tanggal 27 Juni 2016 Office Space Rental Agreement No. 013A/PSM/LGL/ASSA/VI/2016 dated June 27, 2016	PT Duta Mitra Solusindo	Entitas Anak Langsung Direct Subsidiary	Sewa Ruang Kantor Office Space Rental
5	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 1200009306/LEG/V/19 tanggal 23 Mei 2019 Vehicle Rental Agreement No. 1200009306/LEG/V/19 dated May 23, 2019	PT Duta Mitra Solusindo	Entitas Anak Langsung Direct Subsidiary	Sewa Kendaraan Vehicle Rental
6	Perjanjian Kerjasama Dalam Hal Penyediaan Jasa Tenaga Kerja tanggal 3 Januari 2017 Cooperation Agreement in the Provision of Labor Services dated January 3, 2017	PT Duta Mitra Solusindo	Entitas Anak Langsung Direct Subsidiary	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Provision of Labor Services
7	Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 April 2019 Lease Agreement dated April 1, 2019	PT JBA Indonesia	Entitas Anak Tidak Langsung Indirect Subsidiary	Sewa Ruang Kantor Office Space Rental
8	Perjanjian Sewa Menyewa No. 27/PSM/LGL/ASSA- JBA/VIII/2019 tanggal 1 Maret 2019, sebagaimana diubah berdasarkan Amandemen I Perjanjian Sewa Menyewa No. 27/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 tanggal 7 September 2020 Lease Agreement No. 27/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 dated March 1, 2019, as amended based on Amendment I of Lease Agreement No. 27/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 dated September 7, 2020	PT JBA Indonesia	Entitas Anak Tidak Langsung Indirect Subsidiary	Sewa Ruang Kantor Office Space Rental
9	Perjanjian Sewa Menyewa No. 026/PSM/LGL/ASSA- JBA/VIII/2019 tanggal 1 April 2019, sebagaimana diubah berdasarkan Amandemen I Perjanjian Sewa Menyewa No. 026/PSM/LGL/ASSA- JBA/VIII/2019 tanggal 7 September 2020 Lease Agreement No. 026/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 dated April 1, 2019, as amended based on Amendment I of Lease Agreement No. 026/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 dated September 7, 2020	PT JBA Indonesia	Entitas Anak Tidak Langsung Indirect Subsidiary	Sewa Ruang Kantor Office Space Rental
10	Perjanjian Sewa Menyewa No. 024/PSM/LGL/ASSA- JAB/VIII/2019 tanggal 1 Maret 2019, sebagaimana diubah berdasarkan Amandemen I Perjanjian Sewa Menyewa No. 024/PSM/LGL/ASSA- JBA/VIII/2019 tanggal 7 September 2020 Lease Agreement No. 024/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 dated March 1, 2019, as amended based on Amendment I of Lease Agreement No. 024/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 dated September 7, 2020	PT JBA Indonesia	Entitas Anak Tidak Langsung Indirect Subsidiary	Sewa Ruang Kantor Office Space Rental
11	Perjanjian Sewa Menyewa No. 25/PSM/LGL/ASSA- JBA/VIII/2019 tanggal 1 Maret 2019, sebagaimana diubah berdasarkan Amandemen I Perjanjian Sewa Menyewa No. 25/PSM/LGL/ASSA- JBA/VIII/2019 tanggal 7 September 2020 Lease Agreement No. 25/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 dated March 1, 2019, as amended based on Amendment I of Lease Agreement No. 25/PSM/LGL/ASSA-JBA/VIII/2019 dated September 7, 2020	PT JBA Indonesia	Entitas Anak Tidak Langsung Indirect Subsidiary	Sewa Ruang Kantor Office Space Rental
12	Perjanjian Pinjam Pakai tanggal 29 Juni 2018 Lease-Use Agreement dated June 29, 2018	PT Triputra Investindo Arya	Entitas Sepengendali	Pinjam Pakai Ruang Kantor oleh PT Tri Adi Bersama Lease-Use Office Space by PT Tri Adi Bersama



Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi dan Hubungan dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan operasionalnya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, mulai dari penyewaan kendaraan dan juru mudi, pembelian kendaraan, serta pinjaman. Adapun informasi hubungan dan sifat transaksi antara Perusahaan dan pihak berelasi di tahun 2020, sebagai berikut.

Material Transactions Containing Conflict of Interest

In 2020, the Company did not any material conflict of interest transactions.

Transactions and Relationships with Related Parties

In carrying out their operations, the Company and Subsidiaries enters into transactions with related parties, starting from renting vehicles and drivers, purchasing vehicles, and making loans. The information on the relationship and nature of transactions between the Company and related parties in 2020 is as follows.

Tabel Sifat Hubungan Berelasi
Nature of Related Relationships

No	Pihak-pihak Berelasi Related Parties	Hubungan Relationship	Sifat Akun Saldo/Transaksi Nature of Account Balance/Transaction
1	PT Dharma Polimetal	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
2	PT Puninar Sarana Raya	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
3	PT Triputra Investindo Arya	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
4	PT Plaza Auto Prima	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase
5	PT Daya Adicipta Sandika	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase
6	PT Daya Adicipta Wihaya	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase
7	PT Daya Adicipta Wisesa	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
8	PT Daya Adicipta Motora	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
10	PT Caroline Karya Teknologi	Entitas Asosiasi Associate Entity	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
11	PT Adi Sarana Properti	Entitas Asosiasi Associate Entity	Pinjaman Loan
14	Nyonya Erida	Manajemen Kunci Key Management	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
15	Tuan Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati	Manajemen Kunci Key Management	Sewa Kendaraan Vehicle Lease

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi sudah sesuai dengan definisi dalam PSAK Nomor 7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi" dan telah termasuk mengungkapkan jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada personel manajemen kunci. Kompensasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan Perusahaan mencakup imbalan kerja jangka pendek, imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Perusahaan dan bebas dari konflik kepentingan.

Sampai dengan akhir tahun 2020, semua transaksi dilakukan secara wajar berdasarkan prinsip *arms length transactions* sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan.

Fairness and Reasons for Transactions

Transactions conducted by the Company with related parties are in accordance with the definition in PSAK No. 7 concerning "Related Party Disclosures" and include disclosure of the amount of compensation paid by the Company to key management personnel. The compensation disclosed in the Company's financial statements includes short-term employee benefits, post-employment benefits and other long-term employee benefits. Transactions are carried out based on reasons of Company's needs and are free from conflicts of interest.

Until the end of 2020, all transactions were conducted fairly based on the principle of arm length transactions in accordance with the established mechanism.



Realisasi Transaksi

Realisasi transaksi berupa saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2019 hingga 31 Desember 2020 diuraikan sebagai berikut.

Realization of Transactions

The realization of transactions in the form of balance of transactions with related parties carried out by the Company from 2019 to December 31, 2020 are as follows.

Tabel Saldo Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
Balance of Transactions with Related Parties

Keterangan Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)
Piutang Usaha Trade Receivables		
Entitas Sepengendali Entity Under Common Control		
PT Dharma Polimetal	37.396.003	51.764.620
PT Adi Sarana Logistik	12.310.000	-
PT Puninar Sarana Raya	8.800.000	-
PT Daya Adicipta Wisesa	515.000	
Entitas Asosiasi Associate Entity		
PT Caroline Karya Teknologi	13.924.000	33.398.000
Total	72.945.003	85.162.620
Piutang Lain-Lain Other Receivables		
Entitas Asosiasi Associate Entity		
PT Caroline Karya Teknologi	6.766.132.570	-
PT Adi Sarana Properti	-	10.000.000
Total	6.766.132.570	10.000.000
Utang Usaha Trade Payables		
Entitas Sepengendali Entity Under Common Control		
PT Plaza Auto Pima	4.459.970.487	4.144.869.926
PT Daya Adicipta Wihaya	1.339.925.000	751.750.000
PT Daya Anugerah Mandiri	464.102.341	-
PT Daya Adicipta Sandika	-	4.147.286.130
Pihak Berelasi Lainnya Other related party		
PT Tokopedia	31.974.183.897	-
Total	38.238.181.725	9.043.906.056
Utang Lain-Lain Other payables		
Entitas Asosiasi Associate Entity		
PT Caroline Karya Teknologi	108.858.106	-
Pihak Berelasi Lainnya Other related party		
PT Tokopedia	41.351.111	-
Total	150.209.217	-
Biaya Masih Harus Dibayar Accrued expenses		
Pihak Berelasi Lainnya Other related party		
PT Tokopedia	19.697.213.278	6.656.393.600
Total	19.697.213.278	6.656.393.600
Pendapatan Revenue		
Entitas Sepengendali Entity Under Common Control		



Tabel Saldo Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
Balance of Transactions with Related Parties

Keterangan Description	2020 (Rp juta) (Rp million)	2019 (Rp juta) (Rp million)
PT Dharma Polimetal	585.606.144	485.535.364
PT Daya Adicipta Motora	62.314.194	101.733.606
PT Daya Adicipta Wisesa	56.650.000	62.091.667
PT Triputra Investindo Arya	8.000.000	5.893.000
PT Puninar Sarana Raya	2.562.000	3.005.000
Entitas Asosiasi Associate Entity		
PT Caroline Karya Teknologi	393.232.258	53.448.386
PT Adi Sarana Logistik	84.545.161	-
Manajemen Kunci Key Management		
Nyonya Erida	337.549.458	704.660.483
Tn. Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati	-	3.300.000
Total	1.530.459.215	1.419.667.506
Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase		
Entitas Sepengendali Entity Under Common Control		
PT Daya Adicipta Sandika	50.950.070.000	32.300.630.000
PT Plaza Auto Prima	36.211.125.500	24.479.150.000
PT Daya Adicipta Wihaya	26.195.852.000	30.747.800.000
PT Daya Anugerah Mandiri	3.828.027.000	-
PT Daya Adicipta Motora	-	2.543.726.000
Total	117.185.074.500	90.071.306.000

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, telah terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi. Dampak pandemi ini terhadap Perusahaan belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemi ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Perusahaan di periode-periode berikutnya.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERDAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN

Pada tahun 2020, terdapat sejumlah aturan baru yang diterbitkan oleh regulator yang memiliki dampak terhadap Perusahaan, seperti di bawah ini:

FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Covid-19 pandemic occurred and has resulted in decreased activities in the economic sector. This pandemic had not significantly affected the Company. Further significant impact of this pandemic, if any, will be reflected in the Company's financial reporting in the following periods

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS AFFECTING THE COMPANY

In 2020, there were a number of new regulations issued by regulators that have an impact on the Company, as follows:



No	Perubahan Peraturan/ Perundang- Undangan Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perusahaan Information on Adjustment Made by the Company
1.	<p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/POJK.04/2020 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka</p> <p>Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 15/POJK.04/2020 Regarding the Plan and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Company</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentuan penyelenggaraan RUPS, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> i. Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir; ii. Permintaan penyelenggaraan RUPS; dan iii. Prosedur penyelenggaraan RUPS. 2. Pemberian kuasa secara elektronik, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> i. Pemberian kuasa secara elektronik melalui Sistem Penyelenggaraan RUPS Secara Elektronik (e- RUPS); ii. Ketentuan mengenai pihak- pihak yang dapat menjadi penerima kuasa dan persyaratan menjadi penerima kuasa; dan iii. Ketentuan mengenai penyedia e-RUPS. 3. Ketentuan mengenai pimpinan RUPS, dan tata tertib RUPS. 4. Keputusan, kuorum kehadiran, dan kuorum keputusan RUPS, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> i. Kuorum RUPS Transaksi Material dan/atau perubahan kegiatan usaha; dan ii. Ketentuan mengenai RUPS Pemegang Saham Independen. 5. Ketentuan mengenai risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. 	<p>Tidak ada perubahan signifikan</p> <p>No significant changes</p>	<p>Perusahaan menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/POJK.04/2020 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka</p> <p>The Company adjusted the Company's Articles of Association with the Regulation of Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Holding of General Meeting of Shareholders of Public Company</p>



No	Perubahan Peraturan/ Perundang- Undangan Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perusahaan Information on Adjustment Made by the Company
2	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/POJK.04/2020 Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan RUPS secara elektronik merupakan alternatif pelaksanaan RUPS selain dilakukan secara fisik. 2. Pelaksanaan RUPS secara elektronik dapat dilakukan dengan menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> i. e-RUPS yang disediakan oleh Penyedia e-RUPS; atau ii. Sistem yang disediakan oleh Perusahaan Terbuka. 3. Penyedia e-RUPS: <ol style="list-style-type: none"> i. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang ditunjuk OJK; atau ii. Pihak lain yang disetujui OJK. 4. e-RUPS atau sistem yang disediakan oleh Perusahaan Terbuka memungkinkan semua peserta RUPS berpartisipasi dan berinteraksi dalam RUPS. Bentuk partisipasi dan interaksi tersebut dapat dilakukan melalui sarana audio, visual, audio visual, atau selain audio dan visual. 5. Teknis Pelaksanaan RUPS Secara Elektronik: <ol style="list-style-type: none"> i. Tetap mewajibkan RUPS fisik secara terbatas (Minimal pimpinan RUPS, 1 anggota Direksi dan/atau 1 anggota Dewan Komisaris, dan profesi penunjang). ii. Pemegang saham diberikan kesempatan untuk hadir secara fisik, sepanjang Perusahaan Terbuka menyediakan kuota tertentu (tidak untuk seluruh pemegang saham). iii. Kehadiran pemegang saham secara elektronik dalam RUPS secara elektronik dapat menggantikan kehadiran pemegang saham secara fisik dan dihitung sebagai pemenuhan kuorum kehadiran. iv. Dalam kondisi tertentu, Perusahaan Terbuka dapat tidak melaksanakan RUPS secara fisik atau melakukan pembatasan kehadiran pemegang saham secara fisik baik sebagian maupun seluruhnya dalam pelaksanaan RUPS secara elektronik. v. Kondisi tertentu tersebut ditetapkan oleh Pemerintah atau dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. vi. Pemberian suara dapat dilakukan setelah pemanggilan sampai dengan pembukaan masing-masing mata acara. vii. Pemegang saham yang telah memberikan suara secara elektronik sebelum RUPS dilaksanakan dianggap sah menghadiri RUPS. viii. Risalah RUPS secara elektronik wajib dibuat dalam bentuk akta notariil oleh notaris yang terdaftar di OJK tanpa memerlukan tanda tangan dari para peserta RUPS. 	Selain menyelenggarakan RUPS secara fisik, Perusahaan juga harus menyelenggarakan RUPS secara elektronik dengan menggunakan sistem e-RUPS atau yang dikenal dengan nama eASY.KSEI, dimana Pemegang Saham Perusahaan juga dapat memperoleh informasi RUPS serta memberikan hak suara secara elektronik melalui sistem AKSes. KSEI yang terhubung dengan sistem eASY. KSEI tersebut	Selain secara fisik, Perusahaan menyelenggarakan tata cara RUPS dengan elektronik menggunakan sistem e- RUPS atau yang dikenal dengan nama eASY.KSEI



No	Perubahan Peraturan/ Perundang- Undangan Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perusahaan Information on Adjustment Made by the Company
2	Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 16/POJK.04/2020 Regarding the Electronic General Meeting of Shareholders of Public Company	<ol style="list-style-type: none"> 1. Holding an electronic GMS is an alternative to holding the GMS physically. 2. The electronic GMS can be carried out using: <ol style="list-style-type: none"> i. e-GMS provided by e-GMS provider; or ii. The system provided by the Public Company. 3. E-GMS provider: <ol style="list-style-type: none"> i. Depository and Settlement Institution appointed by OJK; or ii. Other parties approved by OJK. 4. The e-GMS or the system provided by the Public Company allows all GMS participants to participate and interact in the GMS. This form of participation and interaction can be done through audio, visual, audio visual, or other than audio and visual means. 5. Technical Implementation of Electronic GMS: <ol style="list-style-type: none"> i. Still requires limited physical GMS (Minimum GMS leader, 1 member of Board of Directors and/or 1 member of Board of Commissioners, and supporting professions). ii. Shareholders are given opportunity to be physically present, as long as the Public Company provides a certain quota (not for all shareholders). iii. The presence of shareholders electronically at the electronic GMS can replace the physical presence of shareholders and is counted as meeting the quorum of attendance. iv. Under certain conditions, the Public Company may not physically hold the GMS or limit the physical presence of shareholders either partially or completely in the electronic GMS. v. Certain conditions are determined by the Government or with the approval of the Financial Services Authority. vi. Voting can be done after the summons until the opening of each agenda item. vii. Shareholders who have voted electronically before the GMS is held are considered valid to attend the GMS. viii. The minutes of electronic GMS must be made in the form of a notarial deed by a notary registered with the OJK without requiring a signature from the GMS participants. 	In addition to holding the GMS physically, the Company must also hold the GMS electronically using the e-GMS system, known as the e-eASY.KSEI, where the Company's Shareholders can also obtain information on the GMS and provide voting rights electronically through the AKSes.KSEI system which is connected to the eASY.KSEI system	In addition to physically, the Company held the procedures for holding the GMS electronically using the e-GMS system or known as eASY.KSEI



No	Perubahan Peraturan/ Perundang- Undangan Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perusahaan Information on Adjustment Made by the Company
3	<p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha</p> <p>Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 17/POJK.04/2020 Regarding Material Transactions and Changes in Business Activities</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyempurnaan lingkup Transaksi Material sehingga menjadi mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> i. Transaksi Material yang mengganggu kelangsungan usaha; ii. Transaksi yang dilakukan oleh lembaga jasa keuangan dalam kondisi tertentu; dan iii. Dilusi yang nilainya material. 2. Perluasan batasan nilai Transaksi Material: <ol style="list-style-type: none"> i. Semula: nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka. ii. Menjadi: Nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka dan apabila Perusahaan Terbuka mempunyai ekuitas negatif maka perhitungan nilai transaksi sama dengan 10% atau lebih dari total aset Perusahaan Terbuka. 3. Lembaga Jasa Keuangan dalam kondisi tertentu yang melakukan Transaksi Material dikecualikan dari kewajiban melakukan keterbukaan informasi kepada publik, namun tetap wajib lapor ke OJK. 4. Pengaturan persetujuan pemegang saham independen dalam RUPS, apabila melakukan: <ol style="list-style-type: none"> i. Transaksi Material dengan batasan nilai yang diwajibkan memperoleh persetujuan RUPS yang mengandung transaksi afiliasi; ii. Transaksi Material mengandung benturan kepentingan; dan/atau iii. Transaksi Material berpotensi mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha Perusahaan Terbuka. 5. Penyempurnaan definisi Kegiatan Usaha Perusahaan Terbuka 	<p>Tidak ada perubahan signifikan</p> <p>No significant changes</p>	<p>Dalam hal Perusahaan akan melakukan transaksi, Perusahaan akan terlebih dahulu mengidentifikasi apakah transaksi tersebut masuk ke dalam jenis transaksi material, sehingga jika Perusahaan melakukan transaksi material atau jika Perusahaan akan melakukan perubahan kegiatan usaha, Perusahaan akan senantiasa berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha ini.</p> <p>In the event that the Company will conduct a transaction, the Company will first identify whether the transaction is classified as a material transaction, so that if the Company conducts a material transaction or if the Company is about to make changes to its business activities, the Company will always be guided by the Regulation of Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities.</p>



No	Perubahan Peraturan/ Perundang- Undangan Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perusahaan Information on Adjustment Made by the Company
4	<p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan</p> <p>Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyempurnaan lingkup transaksi afiliasi sehingga menjadi setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan afiliasi dari perusahaan terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan afiliasi dari perusahaan terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali. 2. Pengaturan kewajiban perusahaan terbuka untuk memiliki prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum. 3. Pengaturan persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS, apabila: <ol style="list-style-type: none"> i. Nilai transaksi afiliasi memenuhi batasan nilai transaksi material yang wajib memperoleh persetujuan RUPS; ii. Transaksi afiliasi yang dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha perusahaan terbuka; dan/atau iii. Melakukan transaksi afiliasi yang berdasarkan pertimbangan OJK memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen. 4. Pengaturan kewajiban perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali yang melakukan transaksi selain transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan yang dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha perusahaan terbuka untuk melaksanakan prosedur transaksi benturan kepentingan 	<p>Tidak ada perubahan signifikan</p> <p>No significant changes</p>	<p>Dalam hal Perusahaan akan melakukan transaksi, Perusahaan akan terlebih dahulu mengidentifikasi apakah transaksi tersebut masuk ke dalam jenis transaksi afiliasi atau transaksi benturan kepentingan, Perusahaan akan senantiasa berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ini</p> <p>In the event that the Company will conduct a transaction, the Company will first identify whether the transaction is classified as a Affiliated Transactions or Conflict of Interest Transactions, so that if the Company conducts a material transaction or if the Company is about to make changes to its business activities, the Company will always be guided by the Regulation of Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.</p>



No	Perubahan Peraturan/ Perundang- Undangan/ Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perusahaan Information on Adjustment Made by the Company
5	<p>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Bea Meterai</p> <p>Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 2020 concerning Stamp Duty</p>	<p>4. Arrangement of the obligations of a public company or a controlled company that conducts transactions other than affiliated transactions and conflict of interest transactions that may result in disruption of business continuity of a public company to carry out conflict of interest transaction procedures</p> <p>1. Dokumen yang dibuat sebagai alat untuk menerangkan suatu kejadian bersifat perdata dan dokumen yang digunakan sebagai alat bukti di pengadilan dikenai bea meterai dengan tarif tetap sebesar Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dan dikenakan 1 (satu) kali untuk setiap dokumen.</p> <p>2. Penggunaan bea meterai elektronik:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Meterai elektronik di implementasikan dalam bentuk e- Meterai. ii. e-Meterai ini konsepnya semacam codegenerator yang dibuat oleh sistem. iii. Code generator inilah yang akan disalurkan melalui penyaluran- penyaluran (channeling). code generator ini akan diisikan semacam dompet digital (e- Wallet). iv. Dompot digital e- Meterai ini berisi total nilai meterai yang sudah dibayar. 	<p>Tidak ada perubahan signifikan</p> <p>No significant changes</p>	<p>Perusahaan menggunakan bea meterai baru dengan tarif tetap sebesar Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah)</p> <p>The Company used a new stamp duty with a fixed rate of Rp10,000 (ten thousand Rupiah)</p>
		<p>1. Dokumen yang dibuat sebagai alat untuk menerangkan suatu kejadian bersifat perdata dan dokumen yang digunakan sebagai alat bukti di pengadilan dikenai bea meterai dengan tarif tetap sebesar Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dan dikenakan 1 (satu) kali untuk setiap dokumen.</p> <p>2. Penggunaan bea meterai elektronik:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Meterai elektronik di implementasikan dalam bentuk e- Meterai. ii. e-Meterai ini konsepnya semacam codegenerator yang dibuat oleh sistem. iii. Code generator inilah yang akan disalurkan melalui penyaluran- penyaluran (channeling). code generator ini akan diisikan semacam dompet digital (e- Wallet). iv. Dompot digital e- Meterai ini berisi total nilai meterai yang sudah dibayar. 		



PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND ITS IMPACT ON THE COMPANY

Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dilakukan seperti yang dipersyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan.

Berikut disampaikan perubahan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), baik Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maupun Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang mulai diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan, serta penjelasan dampaknya bagi Perusahaan.

Changes in the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The Company has adopted the accounting standards that are deemed relevant since January 1, 2020.

Following is the changes to Financial Accounting Standards (SAK), both the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which are deemed relevant and began to be adopted on January 1, 2020, as well as the explanation of their impact on the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan Explanation on Changes in Accounting Policies	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company
PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" PSAK No. 71 "Financial Instruments"	<p>PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.</p> <p>This PSAK prescribes the classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of an entity; the expected credit loss method for impairment that results in information that is more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedges that better reflect the entity's risk management by introducing more general terms based on management's judgment.</p>	<p>Tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.</p> <p>Has no impact on the beginning balance of retained earnings that have not been reserved in the Company's consolidated financial statements.</p>
PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"	<p>PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.</p> <p>PSAK 72 requires an entity to exercise judgment, taking into account all relevant facts and circumstances when applying each step of the model in making contracts with their customers. This standard also specifies the accounting for additional costs of obtaining a contract and costs that are directly related to fulfilling a contract. In addition, these standards require extensive disclosure.</p>	<p>Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, kecuali menyebabkan reklasifikasi beberapa akun.</p> <p>Has no significant impact on the Company's consolidated financial statements, except causing a reclassification of some accounts</p>



Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan Explanation on Changes in Accounting Policies	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company
PSAK No. 73 "Sewa" PSAK No. 73 "Lease"	<p>Menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa serta mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.</p> <p>Establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases and requires lessee to recognize a large proportion of leases in the statement of financial position.</p>	<p>PSAK No. 73 terutama mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa kantor, bangunan dan kendaraan, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30. Penerapan standar akuntansi ini menghasilkan peningkatan aset dan kewajiban Perusahaan dan berdampak pada waktu pengakuan beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa periode sewa.</p> <p>PSAK No. 73 mainly affects the accounting treatment for office, building and vehicle leases, which were previously classified as operating leases under PSAK No. 30. The adoption of this accounting standard resulted in an increase in the Company's assets and liabilities and had an impact on the timing of expense recognition in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the lease period.</p>
PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" PSAK No. 71 "Financial Instruments"	<p>PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.</p> <p>This PSAK prescribes the classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of an entity; the expected credit loss method for impairment that results in information that is more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedges that better reflect the entity's risk management by introducing more general terms based on management's judgment.</p>	<p>Tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.</p> <p>Has no impact on the beginning balance of retained earnings that have not been reserved in the Company's consolidated financial statements.</p>
PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"	<p>PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.</p> <p>PSAK 72 requires an entity to exercise judgment, taking into account all relevant facts and circumstances when applying each step of the model in making contracts with their customers. This standard also specifies the accounting for additional costs of obtaining a contract and costs that are directly related to fulfilling a contract. In addition, these standards require extensive disclosure.</p>	<p>Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, kecuali menyebabkan reklasifikasi beberapa akun.</p> <p>Has no significant impact on the Company's consolidated financial statements, except causing a reclassification of some accounts</p>



INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Massifnya penyebaran Covid-19 di awal tahun 2020, memberikan dampak signifikan bagi perekonomian dunia, khususnya Indonesia. Dampak tersebut membuat banyaknya langkah-langkah yang harus diambil oleh Perusahaan untuk dapat mempertahankan bisnis di tengah situasi yang cukup berat. Meski demikian, pihak manajemen ASSA melakukan strategi yang adaptif sesuai dengan kondisi yang terjadi selama tahun 2020 sekaligus untuk meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi di tahun-tahun berikutnya mengingat dampak pandemi Covid-19 yang belum mendekati akhir.

Melalui upaya transformasi digital yang dilakukan, ASSA berhasil mempertahankan pertumbuhan di tahun 2020 meskipun tidak terlalu melesat tinggi. Namun, Perusahaan menilai strategi yang diterapkan dapat menjadi sebuah langkah besar bagi perkembangan bisnis ke depan mengingat telah bergesernya pola hidup masyarakat dari konvensional menuju digitalisasi. Kebiasaan baru yang dijalankan oleh masyarakat menjadi fokus utama Perusahaan agar dapat tetap bertumbuh, serta didorong dengan adanya permintaan para konsumen kepada vendor untuk melakukan digitalisasi.

Memasuki tahun 2021, berbekal pengalaman dan kapasitas yang dimiliki ASSA telah mempersiapkan diri untuk menjadi perusahaan yang tahan uji untuk melebihi para pesaingnya. Perusahaan juga berupaya untuk beradaptasi secara cepat, baik dari pemanfaatan teknologi digital serta harapan pelanggan dalam pelayanan yang ditawarkan oleh Perusahaan. Selain itu, dengan disahkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Perusahaan meyakini akan terjadinya investasi baru akibat munculnya kepastian berusaha dan bekerja tanpa diganggu dengan hambatan perizinan yang tumpang tindih.

Assessment Manajemen Atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen senantiasa melakukan evaluasi dan *assessment* terkait dengan kemampuan dan pencapaian target kinerja dari seluruh unit sesuai dengan rencana bisnis yang telah disusun. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk setiap level meliputi indikator-indikator utama yang tertuang dalam *Key Performance Indicator* (KPI). Evaluasi juga dilakukan melalui analisis SWOT yang terdiri dari Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) di mana analisis ini melihat faktor internal, beserta mengidentifikasi faktor secara eksternal melalui Kesempatan (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) yang bertujuan sebagai asumsi dasar kelangsungan bisnis Perusahaan dalam menghadapi dampak yang signifikan atas perubahan kondisi bisnis dan kondisi perekonomian.

Sementara untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul, Manajemen senantiasa menjalankan kebijakan dan operasional sehari-hari dengan mengacu pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang menjadi kunci penting untuk keberlangsungan usaha di masa-masa mendatang. Manajemen

Issues that Potentially Have Significant Influence on Business Continuity

The massive spread of Covid-19 in early 2020, had a significant impact on the world economy, especially Indonesia. This impact forced the Company to take a number of measures to be able to maintain its business in the midst of a very harsh situation. However, ASSA's management carried out an adaptive strategy in accordance with the conditions that have occurred during 2020 as well as to minimize the possibilities that will occur in the following years considering the impact of the Covid-19 pandemic which is not yet nearing its end.

Through its digital transformation, ASSA has succeeded in maintaining growth in 2020 even though the growth was not too high. However, the Company considers that the strategy applied can be a big step for future business development, given the shift in people's lifestyle from conventional to digitalization. New habits of the people are the main focus of the Company in order to be able to continue to grow, and are encouraged by consumer demand for vendors for digitalization.

Entering 2021, armed with the experience and capacity possessed, ASSA has prepared itself to become a time-tested company that exceed its competitors. The Company also tried to adapt quickly, both from the utilization of digital technology and customer expectations in the services offered by the Company. In addition, with enactment of Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation, the Company believes that new investment will be made due to the emergence of certainty in doing business and working without being disturbed by overlapping licensing obstacles.

Management's Assessment on Issues with Significant Influence on Business Continuity

The management always conducts evaluations and assessments related to the capability and achievement of performance targets of all units in accordance with the business plan that has been prepared. Evaluation is carried out periodically for each level including the main indicators contained in the Key Performance Indicator (KPI). Evaluation is also carried out through a SWOT analysis consisting of Strengths and Weaknesses, where this analysis looks at internal factors, as well as identifying external factors through Opportunities and Threats, which aims as a basic assumption of the Company's business continuity in the face of a significant impact due to changes in business and economic conditions.

Meanwhile, to minimize the risks that may arise, the Management continues to carry out policies and daily operations with reference to the principles of Good Corporate Governance, which is an important key for future business continuity. The Management believes that the Company does



menilai bahwa Perusahaan tidak memiliki ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal tersebut seiring dengan arah strategi pengembangan bisnis ke depan yang telah diterapkan Perusahaan dan entitas anak.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Di tahun 2020, Perusahaan menggunakan asumsi yang diambil berdasarkan analisis SWOT. Melalui asumsi yang digunakan tersebut, terlihat bahwa Perusahaan masih menjadi *leader* di bidang penyewaan kendaraan jangka panjang, jangka pendek, *car pooling*, jasa logistik, jasa juru mudi maupun jasa lelang kendaraan. Asumsi utama yang digunakan dalam melakukan *assessment* adalah kondisi ekonomi mikro dan makro pada saat ini dan masa yang akan datang untuk mengetahui kondisi eksternal yang akan mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan. Meski dihadapkan dengan tantangan yang cukup berat akibat pandemi, namun berdasarkan hasil penilaian manajemen atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, diketahui bahwa Perusahaan tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

not have material uncertainties that could raise significant doubts about the Company's ability to sustain its business. This is in line with the direction of future business development strategy that has been implemented by the Company and its subsidiaries.

Assumptions Used by Management in the Assessment

In 2020, the Company used assumptions based on the SWOT analysis. Through the assumptions used, it can be seen that the Company is still the leader in the long-term, short-term, car pooling, logistics services, helmsman services and vehicle auction services. The main assumptions used in conducting the assessment are current and future micro and macro economic conditions to determine external conditions that will affect the Company's business continuity. Even though faced with severe challenges due to the pandemic, the results of management's assessment of the Company's ability to continue its business in the future show that the Company does not have any matter that has the potential to significantly affect the Company's business continuity.